# MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ DI SEKOLAH UNGGULAN

## (Studi Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 3 Semarang)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (MPI)


Oleh :

**EVA ADIBATUS SYARIFAH**

NIM : 2103036022

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**
**SEMARANG**


**2025**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eva Adibatus Syarifah

NIM : 2103036022

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Strata 1

Menyatakan bahwa program skripsi yang berjudul

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ DI SEKOLAH UNGGULAN**

**(Studi: Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 3 Semarang)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Semarang, 16 Juni 2025

Penyataan Pembuat,

**Eva Adibatus Syarifah**

NIM: 2103036022

# PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
*Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185*

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Program Tahfidz di Sekolah Unggulan (Studi: Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 3 Semarang)**

Penulis : Eva Adibatus Syarifah

NIM : 2103036022

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 03 Juni 2025

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang,

**Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.**
NIP. 197601302005012001

Sekretaris Sidang,

**Silviatul Hasanah, M.Stat.**
NIP. 19940804201903201406

Penguji I,

**Dr. Miswari, M.Ag.**
NIP. 196904181995032002

Penguji II,

**Ruruh Sarasati, M.Pd.**
NIP. 199104262020122008

Pembimbing,

**Dr. A. Umar, M.A.**
NIP. 196401091994031003

# NOTA PEMBIMBING

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
*Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185*

**NOTA PEMBIMBING**

Semarang, 17 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskahskripsi dengan:

| | |
|---|---|
| Judul | : **Manajemen Program Tahfidz di Sekolah Unggulan (Studi: Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 3 Semarang)** |
| Nama | : Eva Adibatus Syarifah |
| NIM | : 2103036022 |
| Jurusan | : Manajemen Pendidikan Islam |
| Program Studi | : S1-Manajemen Pendidikan Islam |

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,

**Dr. H. A. Umar, M.A.**
NIP: 196401091994031003

# ABSTRAK

Judul : **MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ DI SEKOLAH UNGGULAN (Studi: Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 3 Semarang)**

Penulis : Eva Adibatus Syarifah

NIM : 21030336022

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Semarang sebagai sekolah umum negeri yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas X. Fokus utama penelitian mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam program tahfidz. Penelitian ini juga memperhatikan dampak program tahfidz terhadap pembentukan karakter siswa dalam konteks Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi lapangan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru tahfidz, siswa, dan pihak terkait, serta dokumentasi. Data penelitian dianalisis secara deskriptif dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang dirancang secara fleksibel menyesuaikan karakteristik dan kondisi SMA Negeri 3 Semarang sebagai sekolah umum negeri. Program ini dilaksanakan melalui kerjasama dengan lembaga mitra Daarul Qur'an, didukung oleh jadwal yang terintegrasi dengan kurikulum, serta metode hafalan dan *muroja'ah* yang fleksibel. Beberapa kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu karena padatnya aktivitas sekolah, rasa malas, kehilangan motivasi, serta kesulitan dalam membedakan ayat-ayat yang memiliki kemiripan lafadz. Namun, hal tersebut diatasi dengan melalui manajemen waktu, motivasi dan bimbingan dari guru dan orang tua, serta menerapkan metode menghafal Al-Qur'an yang menyenangkan.

Program tahfidz ini memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius, kedisiplinan dan kemandirian siswa, yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Program ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin mengintegrasikan pendidikan keagamaan ke dalam sistem pendidikan umum secara efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci**: Manajemen, Program Tahfidz, Profil Pelajar Pancasila

# KATA PENGANTAR

***Bismillahirrahmanirrahim***

*Alhamdulillah,* puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan segenap rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga atas ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ”Manajemen Program Tahfidz di Sekolah Unggulan (Studi: Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 3 Semarang. Dengan harapan hati kecil semoga skripsi ini dapat bermanfaat, walaupun belum mencapai sebuah kesempurnaan dalam menulisnya.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada beliau Baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia, dan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di *yaumil akhir* kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyususnan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kepada Ibunda Khumayah yang sangat penulis cintai dan muliakan, Ayahanda almarhum Bapak Noor Said yang sangat penulis cintai dan rindukan serta saudara-saudaraku tercinta

yang telah memberikan segala doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisomgo Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisomgo Semarang.
4. Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.SI, selaku ketua Jurusan dan Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si., selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
5. Bapak Dr. H. A. Umar, M.A., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, *support*, arahan, dan masukannya setiap saat dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
6. Bapak Drs. Yuwana, M.Kom., selaku kepala SMA Negeri 3 Semarang yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak Dr. Hery Nugroho, S.Pd.I., M.Si., selaku wali kelas X Tahfidz dan Bapak Drs. Maskur, M.S.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam serta Bapak Saroji, S.Pd, M.Si., selaku Waka Akademik yang telah memberikan bantuan berupa data dan informasi dalam mendukung penelitian untuk penyusunan skripsi.

8. Ustadz-ustadzah dari Daarul Qur'an yang telah meluangkan waktunya, untuk memberikan data dan informasi kepada penulis serta selalu memudahkan, semoga Allah membalas kebaikannya.
9. Siswa-siswi Kelas X11/X Tahfidz yang telah memberikan dukungan, semangat dan informasi kepada penulis selama proses penyususnan skripsi ini.
10. Staf dan Karyawan SMA Negeri 3 Semarang yang telah membantu serta memberikan pelayanan dalam proses pengumpulan data, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.
11. Kepada Bapak Dr. KH. Abdul Muhaya, M.A selaku pengasuh Ma'had Ulil Albab yang telah memberikan ilmu dan keteladanannya, serta seluruh guru-guru penulis yang sangat penulis muliakan dan hormati, penulis menyampaikan rasa terimaksih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu, bimbingan, doa, serta keteladanan yang telah diberikan selama ini, yang menjadi bekal berharga dalam perjalanan hidup dan pendidikan penulis.
12. Kepada keluarga besar Bani Kudasi dan Bani Casmadi yang senantiasa memberikan dukungan dan perhatiannya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
13. Teman-teman seperjuangan MPI A angkatan 2021, serta Teman-teman Mahad Ulil Albab 2021 yang masih *istiqomah*

dipondok yang telah memberikan segala dukungan, semangat, dan motivasi serta senantiasa mengajak dalam kebaikan, khususnya selama proses penyusunan skripsi ini.

14. Serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Hanya ucapan terima kasih yang tulus dari lubuk hati terdalam yang dapat penulis sampaikan. Semoga segala amal dan jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebajikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Kepada mereka semua penulis mengucapkan, "Terima kasih, *jazakumullah khoiron jaza'an kastiran*". Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**.....i

**PERNYATAAN KEASLIAN**.....ii

**PENGESAHAN**.....iii

**NOTA PEMBIMBING**.....iv

**ABSTRAK**.....v

**KATA PENGANTAR**.....vii

**DAFTAR ISI**.....xi

**DAFTAR GAMBAR**.....xiii

**DAFTAR TABEL**.....xiv

**BAB I PENDAHULUAN**.....1

A. Latar Belakang.....1

B. Rumusan Masalah.....7

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....8

**BAB II LANDASAN TEORI**.....11

A. Deskripsi Teori.....11

B. Kajian Pustaka Relevan.....32

C. Kerangka Berpikir.....38

**BAB III METODE PENELITIAN**.....40

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....40

B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 41
C. Sumber Data ..... 42
D. Fokus Penelitian ..... 43
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 43
F. Uji Keabsahan Data ..... 46
G. Teknik Analisis Data ..... 47
**BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA** ..... 50
A. Data Umum ..... 50
B. Data Khusus ..... 51
C. Analisis Data ..... 68
D. Keterbatasan Penelitian ..... 87
**BAB V PENUTUP** ..... 89
A. Kesimpulan ..... 89
B. Saran ..... 91
**DAFTAR PUSTAKA** ..... 93
**LAMPIRAN I: PEDOMAN OBSERVASI** ..... 99
**LAMPIRAN II: PEDOMAN WAWANCARA** ..... 100
**LAMPIRAN III: DOKUMENTASI** ..... 103
**LAMPIRAN IV: KEGIATAN TAHFIDZ** ..... 104
**RIWAYAT HIDUP** ..... 114

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Daftar Siswa Kelas X Tahfidz Tahun 2024-2025 ....55
Gambar 4.3 Absensi .....61
Gambar 4.4 Laporan Hafalan .....66

# DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMA .....51
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Program Tahfidz SMA.....56
Tabel 4.3 Struktur Organisasi Tahfidz Daarul Qur'an.....56
Tabel 4.4 Tahfidz SMA Negeri 3 Semarang.....78

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak dapat terlepas dari pendidikan mulai dari dalam keluarga, masyarakat, dan terlebih dari dalam sekolah pasti akan menemukan suatu pendidikan.[1] Pendidikan merupakan proses sistematis yang menumbuhkan, meningkatkan, mematangkan, menyusun, dan memandu pertumbuhan individu. Selain itu pendidikan mencakup pengembangan komprehensif dari beragam potensi yang melekat pada individu, yang bertujuan memfasilitasi pertumbuhan pribadi yang optimal dan menguntungkan baik bagi individu maupun lingkungan sekitarnya [2]

Pendidikan abad ke-21 atau dikatakan sebagai abad globalisasi ini, yang mana ditandai dengan tata kehidupan yang berbeda dengan abad sebelumnya membutuhkan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang dibuat oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga

[1] Setiawati Eka and others, *Pendidikan Karakter*, Cetakan I (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020).

[2] Tanaka Ahmad and others, Konsep dan Model Pembelajaran Karakter, Ed. By M.Pd Hj.Hasmah, S.Pd, Sustainability (Switzerland) (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2023), XI

membuahkan hasil yang unggul. Oleh karena itu, pendidikan pada abad ke-21 menuntut inovasi dalam sistem pembelajaran agar lebih relevan dengan perkembangan zaman. Karena pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing pada abad ke-21.[3] Maka dari itu, dibutuhkan transformasi pendidikan di abad ini, dan salah satu pendekatan yang diperkenalkan yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai sebuah kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadhim Makarim, dengan tujuan untuk memberikan ruang untuk pengembangan potensi diri siswa-siswi melalui pemberian kebebasan berpikir dan kebebasan otonomi yang dialokasikan dalam berbagai aspek pendidikan. Kurikulum Merdeka dirumuskan sebagai kerangka pendidikan yang lebih mudah beradaptasi, sekaligus berfokus pada materi esesnsial sambil menumbuhkan karakter dan kompetensi peserta didik.[4] Untuk itu upaya Kemendikbudristek mengganti dengan

[3] Etistika Y W, Dwi A S, and Amat N, 'Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia', *Jurnal Pendidikan*, 1 (2016).

[4] Muh Husain Rifai, 'Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasiannya)', ed. by Nurhidayati and Siti Khaulah, Cetakan I (Yogjakarta: Selat Media Patners, 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari transformasi pendidikan di Indonesia.

Transformasi pendidikan melalui hadirnya kurikulum baru yaitu merdeka belajar diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum merupakan kerangka kerja komprehensif yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi tujuan pendidikan yang ditunjuk.[5] Pentingnya kurikulum dalam pendidikan karena kurikulum merupakan jantung bagi sistem pendidikan suatu bangsa.[6] Kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan pendidikan di sekolah yang berkualitas.[7] Maka dari itu, kurikulum yang efektif dan relevan serta mengikuti perkembangan zaman penting untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Kurikulum Merdeka merupakan suatu bentuk kurikulum yang lebih mementingkan proses dari masing-

---

[5] Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Dikutip dari https://kemendikbud.go.id

[6] Naumi Ambarwati, Sri Rejeki, and Wiwik Riotin Tarigan, '*Transformasi Pendidikan Merdeka Belajar Dan Perubahan Paradigma'*, ed. by I Luh Aqnez Sylvia, Cetakan I (Indramayu, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024).

[7] Muhammad Ali Napiah Lubis, Candra Wijay, and Siti Halimah, *Manajemen Inovasi Kurikulum : Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah*, ed. by Hikmawab Syahputra, Cetakan I (Umsu Press). Hal. 4

masing siswa-siswi untuk melatih kecakapan dan kompetensi yang dimiliki berdasarkan minat siswa-siswi pada bidang-bidang tertentu, kurikulum ini memberikan karakter yang bebas dalam melakukan inovasi pembelajaran.[8] Tujuan dari Kurikulum Merdeka ini diantaranya yaitu untuk membangun pendidikan yang menyenangkan bagi siswa-siswi dan guru, mengembangkan potensi siswa-siswi dengan dibuatnya kurikulum yang sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam.[9] Adapun prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mencakup pembelajaran intrakulikuler, kokurikuler, dan ekstrakulikuker.[10]

Pembelajaran kokulikuler dalam Kurikulum Merdeka berupa projek penguatan profil pelajar pancasila. Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan inisiatif pendidikan yang dirancang untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.[11] Profil Pelajar Pancasila secara lebih mendetail dijabarkan dalam 6 dimensi, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan

---

[8] Gege Agus Siswadi, Mengungkap Filsafat Pendidikan Di Balik Kurikulum Merdeka, ed. by Ida Bagus Arya Lawa Manuaba, Cetakan I (Nilacakra, 2024). Hal. 146

[9] Ayi Suherman, Implementasi Kurikulum Merdeka : Teori Dan Praktik Kurikulum Medeka Belajar Penjas SD, ed. by Rais Iqbal Rabiul Awal, Cetakan I (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023). Hal. 2.

[10] Rifai.

[11] Rizky Satria and others, 'Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', Jakarta, 2022, Hal. 138.

yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkemauan mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.[12]

Salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yaitu "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia," menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter religius, yang dapat didukung melalui program-program berbasis keagamaan seperti tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan respons terhadap pembentukan karakter religius di mana Kurikulum Merdeka dengan fleksibilitas yang ditawarkan dalam pembelajaran, diharapkan dapat semakin mengoptimalkan pendidikan karakter religius. Maka dari itu, program tahfidz Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar lebih religius dan memiliki kedisiplinan tinggi.

Program tahfidz biasanya diadakan di berbagai lembaga pendidikan, pesantren, atau komunitas Islam, dengan tujuan agar peserta dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. SMA Negeri 3 Semarang, sebagai sekolah unggulan di bawah naungan Kemendikbud (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan), telah menginisiasi program tahfidz sejak tahun ajaran 2023/2024.

[12] Heni dkk, Praktik Baik Kurikulum Merdeka, ed. by Irmawati, Cetakan I (Indramayu, Jawa Barat: PT. Adab Indonesia, 2020).

Program ini menjadi solusi bagi siswa yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren atau sekolah berbasis Islam agar tetap dapat melanjutkan hafalan Al-Qur'an mereka dalam lingkungan sekolah umum.

Keunikan program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang terletak pada integrasinya dengan Kurikulum Merdeka. Dengan menerapkan prinsip fleksibilitas dalam pembelajaran, program ini berupaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an mereka tanpa mengganggu kegiatan akademik lainnya. Hal ini menjadikan program tahfidz sebagai bagian dari strategi sekolah dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan berakhlak mulia.

Namun, implementasi program tahfidz di sekolah umum seperti SMA Negeri 3 Semarang tentu menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama yang dihadapi adalah penyesuaian jadwal pembelajaran, ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten dalam program tersebut, serta metode evaluasi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana manajemen program tahfidz diterapkan di SMA Negeri 3 Semarang secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam konteks manajemen pendidikan, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar

yang mendukung pengembangan karakter religius siswa. Keberhasilan suatu program sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana manajemen program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang dapat berjalan selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Kajian ini juga akan mengidentifikasi tantangan serta peluang dalam pengelolaan program tersebut, sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi program serupa.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apa yang menjadi latar belakang program tahfidz pada kelas X di SMA Negeri 3 Semarang dalam implementasi Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz pada kelas X di SMA Negeri 3 Semarang dalam mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka?
3. Bagaimana evaluasi program tahfidz pada kelas X di SMA Negeri 3 Semarang, serta tantangan dan peluang yang dihadapinya?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan penggambaran masalah yang disajikan, maka tujuan yang ingin dipenuhi oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain:

a. Untuk mengetahui latar belakang program tahfidz pada kelas X di SMA Negeri 3 Semarang dalam implementasi Kurikulum Merdeka? (Berfokus pada alasan sekolah mengadopsi program ini, nilai tambah yang ingin dicapai, dan karakteristik uniknya.
b. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program tahfidz pada kelas X di SMA Negeri 3 Semarang dalam mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka? (Meneliti implementasi program secara teknis, termasuk metode dan integrasi dengan pembelajaran lainnya.)
c. Untuk mengetahui evaluasi program tahfidz pada kelas X di SMA Negeri 3 Semarang, serta tantangan dan peluang yang dihadapinya? (Mengulas keberhasilan program, hambatan, dan potensi pengembangannya ke depan.)

Sementara itu manfaat penelitian ini dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu teoritis dan praktis:

a. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan memperkaya wawasan pengetahuan bagi

pembaca, serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa/peneliti lainnya untuk penelitian terkait atau penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Prakatis

Melalui penelitian ini, diinginkan dapat memberikan manfaat praktis bagi peneliti, guru, siswa dan bagi peneliti selanjutnya.

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan banyak manfaat bagi peneliti, di mana peneliti tentunya dapat menambah wawasan yang mendalam dari pelaksanaan praktik langsungnya yakni tentang Manajemen Program Tahfidz di Sekolah Unggulan: Studi pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada Kelas X di SMA Negeri 3 Semarang.

2) Bagi Guru

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam mengembangkan pelaksanaan manajemen program tahfidz khususnya pada kelas X di SMA Negeri 3 Semarang.

3) Bagi Siswa

Diharapkan melalui penelitian ini, siswa memiliki motivasi untuk lebih semangat dalam menghafal

Al-Qu'an melalui manajemen program tahfidz yang efektif oleh guru.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan melalui penelitian ini, memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat memberikan tambahan informasi serta dijadikan bahan referensi atau rujukan penelitian berikutnya.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

# MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ

## A. Deskripsi Teori

1. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan
   a. Manajemen Pendidikan

      Manajemen pendidikan adalah suatu kajian yang menekankan pada pelaksanaan penyelenggaraan lembaga pendidikan.[13] Menurut Andi Rasyid sebagaimana dijelaskan oleh Hikmat, hakikat manajemen pendidikan mencakup tata kelola lembaga pendidikan yang merupakan sistem, aspek-aspek yang membutuhkan manajemen meliputi: 1) kinerja para pegawai lembaga pendidikan, 2) pengadministrasian kegiatan pendidikan, 3) aktivitas pendidik termasuk tugas dan kewajiban mereka, 4) kurikulum sebagai ide dan tujuan pendidikan, 5) sistem pembelajaran dan metode belajar mengajar, 6) pengawasan dan supervisi pendidikan, 7)

[13] Mukhtar Latif and Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, ed. by Irfan Fahmi and Ria, Cetakan I (Jakarta: Kencana, 2018). Hal. 3.

evaluasi pendidikan, 8) pembiayaan pelaksanaan pendidikan.[14]

Pengertian manajemen pendidikan dikutip dalam buku oleh Tumanggor dkk, adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.[15]

Manajemen pendidikan juga bisa dikatakan sebagai suatu proses untuk mengoptimalkan, menyelaraskan, memberdayakan dan meningkatkan semua sumber agar dapat dikelola dengan cara yang efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada

[14] Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, ed. by Andi Gusti Tantu, Cetakan Pe (Celebes Media Perkas, 2017). Hal. 6.

[15] Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tabunan, and Pandapotan Simatupang, *Manajemen Pendidikan*, ed. by Sarintan E. Damanik, Cetakan I (Bantul, Yokyakarta: K-Media, 2021). Hal. 15-16.

akhirnya akan menghasilkan peningkatan pada kualitas pendidikan.[16]

Manajemen pendidikan tidak terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, hingga fasilitas pendidikan. Dalam konteks program tahfidz, manajemen pendidikan berperan dalam memastikan bahwa seluruh elemen program dapat berjalan dengan optimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Peran manajemen pendidikan dalam program tahfidz mencakup pengelolaan tenaga pengajar, penyusunan kurikulum tahfidz yang sesuai dengan standar pendidikan nasional, serta sistem evaluasi hafalan siswa. Dengan manajemen yang baik, program tahfidz dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan akademik siswa.

[16] Latif and Latief. Hal. 3.

Dalam konteks islami, manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.[17] Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam memiliki peran dalam menciptakan lingkungan sekolah yang Islami dan mendukung perkembangan karakter siswa. Demikian, manajemen yang baik akan memastikan bahwa program tahfidz Al-Qur'an dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta mencapai tujuannya dalam membentuk generasi yang Qur'ani.

b. Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi artinya mengaju pada aktivitas atau pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.[18] George R. Terry dalam bukunya, mengklasifikasikan atas empat fungsi manajemen dengan akronim POAC, yakni *planning, organizing, actuating, controlling.*[19]

[17] Khaidir and dkk, Teori Filsafat Manajemen Pendidikan Islam, ed. by Jumadi (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini). Hal. 100.

[18] Tumanggor, Tabunan, and Pandapotan Simatupang. Hal. 4.

[19] George R. Terry and L.W. Rue, Dasar-Dasar Manajemen, ed. by Bunga Sari Fatmawati, Cetakan I (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

1) *Planning* (Perencanaan), merupakan kegiatan atau proses pembuatan program kerja untuk mencapai tujuan dan rencana yang sama dapat digunakan untuk menciptakan strategi, standar, arah, dan tujuan untuk mencapai tujuan dalam organisasi.[20] Sedangkan perencanaan pendidikan dalam Jurnal oleh Saajidah, menurut Hikmat adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubung-hubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain dalam aktivitas pendidikan, kemudian memprediksi keadaan dan perumusan tindakan kependidikan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki dalam pendidikan.[21]
2) *Organizing* (Pengorganisasian), merupakan tugas merancang, mengelompokkan, membagi tugas, mendelegasikan, dan

[20] Syeh Al Ngarifin and others, Konsep, Teori Dan Implementasi Manajemen Pendidikan, ed. by Muhamad Muslihudin, Cetakan I (Indramayu, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024). Hal. 7.

[21] Saajidah, Luthfiyyah 'Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum', Jurnal Isema : Islamic Educational Management, (2019). Hal. 203.

menetapkan hubungan kerja untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.[22]

3) *Actuating* (Penggerakan/Pelaksanaan), merupakan proses pelaksanaan dan pengaktifan kegiatan untuk memotivasi kerja mencapai tujuan sehingga tercapai efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja.[23] Penggerakan atau pelaksanaan juga merupakan tindakan nyata (*action*) yang dilakukan oleh para anggota. Ini berdasarkan perencanaan dan arahan yang telah ditetapkan bersama serta kesepakatan tentang dana untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditentukan.
4) *Controlling* (Pengawasan), dalam Jurnal oleh Saajidah, menurut Saefullah pengawasan adalah meninjau dan memastikan bahwa semua tugas dilakukan dengan benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku atau sesuai dengan deskripsi kerja tiap-tiap personal.[24] Kegiatan pengawasan merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengontrol

[22] Latif and Latief. Hal. 19.
[23] Ngarifin and others. Hal. 7.
[24] Saajidah. Hal. 204.

jalannya kegiatan pendidikan sebagaimana yang telah disepakati secara bersama dan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan. [25]

Menurut Shelvie Famella, dkk. mengutip dari Mulyasa bahwa fungsi manajemen satuan pendidikan dibagi sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*): menyusun program kerja satuan pendidikan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

2) Pengorganisasian (*organizing*): mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk mendukung proses belajar mengajar.

3) Pelaksanaan (*actuating*): menggerakkan semua komponen di satuan pendidikan agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

4) Pengawasan (*supervising*): melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala untuk

[25] Latif and Latief. Hal. 19.

memastikan pelaksanan program berjalan sesuai rencana.[26]

c. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen dikutip dalam buku oleh Yayasan Trisakti, George R. Terry dalam bukunya *Principle of management* mengatakan ada enam sumber daya pokok dari manajemen, yaitu: man, materials, machines, methods, money, markets.[27]

1) *Man* (Manusia)

Sumber daya yang diperlukan untuk memimpin, mendorong karyawan, dan memberikan tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan kelangsungan organisasi. Bisa juga disebut kewirausahaan atau *leadership*.

2) *Materials* (Barang)

Bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi dapat menjadi bagian dari proses produksi perusahaan atau organisasi.

3) *Machines* (Mesin)

[26] Shelvie Famella and Dkk, *Kajian Pengelolaan Sistem Pendidikan*, ed. by Shelvie Famella, Cetakan I (Padang, Sumatera Barat: CV. Gita Lentera).

[27] Yayasan Trisakti, *Dasar-Dasar Manajemen* (Grasindo). Hal. 6-7.

Mesin adalah alat yang digunakan oleh organisasi atau lembaga sebagai persyaratan penting untuk operasi organisasi.

4) *Methods* (Metode)

Metode pembelajaran yang dirancang oleh guru sangat penting untuk menjelaskan pelajaran di sekolah karena akan mempengaruhi bagaimana siswa memahami pelajaran.

5) *Money* (Uang)

Segala sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan sumber daya organisasi disebut modal. Modal tetap terdiri dari tanah, gedung/bangunan dan mesin, sedangkan modal kerja terdiri dari kas dan piutang.

6) *Markets* (Pasar)

Lembaga pendidikan pasar adalah tempat dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan pihak-pihak yang terlibat dalam organisasi.[28]

[28] Nurul Asih Handayani, Novla Balianti, and Ellisya Apdinari, 'Unsur-Unsur Manajemen, Fungsi-Fungsi Manajemen, Dan Pendekatan Dalam Manajemen Pendidikan', 3 (2009), 1–11.

2. Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MA/SMA/SMK

a. Manajemen Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadhim Makarim, dengan tujuan untuk memberikan ruang untuk pengembangan potensi pada diri siswa-siswi melalui pemberian kebebasan berpikir dan kebebasan otonomi yang diberikan kepada berbagai elemen pendidikan. Kurikulum Merdeka belajar ini dikeluarkan oleh Mendikbud Ristek sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esesnsial dan pengembangan karakter dan kompetensi siswa-siswi.[29]

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaanya sesuai dengan

[29] Rifai.

manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otoritas yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah dalam pengelolaan kurikulum dengan tetap memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian tujuan dalam visi serta misi lembaga pendidikan atau sekolah harus tetap mempertimbangkan kebijakan nasional yang telah disusun melalui undang-undang.[30]

Menurut Zainuri dalam junal oleh Ibrahim, dkk manajemen kurikulum berkaitan dengan upaya-upaya pelaksanaan dari fungsi manajemen, mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran yang efektif hingga evaluasi proses pembelajaran.[31] Manajemen yang bagus akan menghasilkan lulusan pofil pelajar yang bagus pula maka dari itu peran pemimpin juga sangat penting karena pemimpin diharapkan tau kearah mana Kurikulum Merdeka akan

[30] Wiji Hidayati, Syaefudin, and Umi Muslimah, Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan), Cetakan I (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021).

[31] Ibrahim Ibrahim and others, 'Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Palembang', Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial, 2.1 (2024).

berjalan sesuai yang di harapkan, untuk menghasilkan lulusan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.[32]

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran serta menekankan penguatan karakter siswa-siswi. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan bagi sekolah dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk integrasi program-program berbasis keagamaan seperti tahfidz Al-Qur'an.

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi, yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan demikian, program tahfidz dapat diintegrasikan dalam sistem pembelajaran sebagai bagian dari upaya penguatan karakter religius siswa. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka

[32] Wiwi Noviati and Hasil Belajar, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MIN 1 Banyumas', *Jurnal Kependidikan*, 7.2 (2022).

dalam program tahfidz sangat bergantung pada strategi manajemen sekolah dalam mengelola sumber daya dan metode pembelajaran yang digunakan.

b. Prinsip Manajemen Kurikulum Merdeka di MA/SMA/SMK

Prinsip-prinsip dalam mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan antara lain:

1) Berpusat pada siswa-siswi, pembelajaran harus memenuhi potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan siswa-siswi. Profil Pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan pada semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah.
2) Kontekstual, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri.
3) Esensial, semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan oleh para pemegang kepentingan tentang kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan dapat diperoleh di dokumen tersebut.

4) Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.
5) Melibatkan berbagai pemangku kepentingan.[33]

Berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam satuan pendidikan diatas, tampak jelas bahwa kurikulum harus dirancang secara holistik dan kontekstual, serta mengutamakan kepentingan siswa-siswi yang melibatkan pemangku kepentingan. Pendekatan yang berpusat pada siswa-siswi dan berbasis pada Profil Pelajar Pancasila memastikan bahwa setiap program pendidikan harus mampu mengembangkan karakter dan potensi siswa secara utuh.

Dalam konteks ini, program-program yang mendukung penguatan nilai-nilai spiritual dan karakter religius menjadi sangat relevan. Oleh karena itu, salah satu implementasi konkret dari prinsip-prinsip tersebut adalah pengembangan program tahfidz Al-Qur'an, yang mana dapat mendukung pembentukan karakter tersebut.

[33] Sari Rahayu and others, Kebijakan Dan Kinerja Birokrasi Pendidikan, ed. by Sutaryat Trisnamansyah and Nandang Koswara, Cetakan I (Makassar: CV. Tohar Media). Hal. 104.

3. Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Program dalam Jurnal menurut Suharsimi dan Cepi adalah suatu unit atau kelompok kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, terjadi dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu, (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama-bukan dalam jangka waktu yang singkat, (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.[34] Pengertian tahfidz yang berarti menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidzo-yahfadzul-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa adalah selalu ingat dan sedikit lupa.[35] Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut bahasa (etimologi) berarti "bacaan" atau "yang dibaca". Kata Al-Qur'an adalah bentuk *masdar* dari *fi'il qara'a* yang diartikan dengan *isim maf'ul* yaitu yang

[34] Yaya Suryana, Dian Dian, and Siti Nuraeni, 'Manajemen Program Tahfidz Al-Quran', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3.2 (2019).

[35] Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, Hal.105.

dibaca/bacaan.[36] Menurut istilah (terminologi) Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. dengan perantara malaikat Jibril.[37]

Tahfidz Al-Qur'an merupakan proses membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang segingga menjadi hafalan Al-Qur'an yang dapat dibayangkan tulisannya, cara pengucapannya, tadabur terjemah, dan susunan ayat yang dilafalkannya. Menghafal Al-Qur'an adalah proses mempertahankan, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an sebagai mukjizat yang diturunkan oleh Allah Ta'ala kepada nabi Muhammad saw.[38] Menurut Fachrudin 2017 dalam Jurnal, Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an melalui hafalan dengan

[36] Moh Matsna and Djedjen Zainuddin, Al-Qur'an Hadis (PT Karya Toha Putra, 2019). Hal. 5

[37] Aminudin and Harjan Syuhada, Al-Qur'an Dan Hadis Madrasah Aliyah Kelas X, ed. by Cepi Kamaludin (PT. Bumi Aksara, 2019).

[38] Khonaah, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiyah, 'Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021', *Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021), 399–405.

baik dan benar dengan syarat dan tata cara yang telah di tentukan.[39]

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan program yang bertujuan untuk membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, dan ketekunan dalam diri siswa-siswi. Dalam konteks pendidikan formal, program tahfidz memerlukan manajemen yang baik agar dapat berjalan selaras dengan kurikulum akademik sekolah.

Keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah metode pengajaran yang digunakan, kompetensi tenaga pendidik, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Metode tahfidz yang efektif biasanya mencakup sistem setoran hafalan, *muroja'ah* (pengulangan hafalan), dan evaluasi berkala untuk memastikan kualitas hafalan siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif juga

[39] Baban Shobandi, 'Manajemen Tahfidz Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Daarul Kirom Kabupaten Bandung', *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1.4 (2022).

menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran program ini.

Dalam penelitian ini, kajian mengenai program tahfidz akan difokuskan pada aspek manajemen, khususnya bagaimana program ini dirancang, diterapkan, serta dievaluasi di SMA Negeri 3 Semarang. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan program tahfidz sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka.

b. Tujuan dan Manfaat Program Tahfidz Al-Qur'an

1) Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah

Tujuan utama dari program tahfidz Al-Qur'an dalam Jurnal oleh Ramadhani adalah membentuk kepribadian siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tahfidz Al-Qur'an juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa-siswi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlaq mulia, mengerti dan memahami serta

mengamalkan kandungan Al-Qur'an.[40] Dengan demikian, program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya menghasilkan *hafiz* atau penghafal Al-Qur'an, tetapi juga individu yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia.

2) Manfaat Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah

Manfaat yang diperoleh dari program pembelajaran tahfidz adalah dapat melancarkan bacaan Al-Qur'an, dari sebelumnya hanya sekedar membaca saja menjadi bisa membacanya dengan tajwid dan tahu cara memanjang pendekkan huruf dan manfaat lainnya adalah menambah hafalan.[41] Maka dari itu, program tahfidz Al-Qur'an dapat memberikan manfaat bagi siswa, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Program ini tidak hanya membantu peserta dalam melancarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang tajwid dan cara

[40] Wahyuni Ramadhani and Wedra Aprison, 'Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur 'an d i Era 4.0', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022).

[41] Syafrizal SF and Yuslinar Yuslinar, 'Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa-siswi Di Pasaman', *Mau'izhah*, 11.1 (2022).

membaca huruf dengan benar. Dengan demikian, program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa.

c. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Setiap individu memiliki cara dan metode yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun demikian, semua metode tersebut pada dasarnya melibatkan pengulangan bacaan secara terus-menerus hingga seseorang mampu mengucapkannya tanpa melihat mushaf. Proses menghafal ini dibimbing oleh seorang guru tahfidz melalui berbagai kegiatan, seperti *bin-nazhar, tahfidz, talaqqi, takrir, dan tasmi'*.

Salah satu bentuk bimbingan dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan *tasmi'*, yakni menyetorkan hafalan kepada orang lain, baik secara individu maupun di hadapan kelompok. Melalui *tasmi'*, kekeliruan dalam hafalan dapat terdeteksi, karena tidak menutup kemungkinan seseorang melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan konsentrasi penghafal saat menyampaikan hafalannya.

Ada beberapa metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an, tiga macam diantaranya:

1) Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
2) Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkainkan sampai satu halaman.
3) Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.[42]

Berdasarkan uraian diatas, program tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan terstruktur dan berkelanjutan yang bertujuan untuk membina siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an secara sistematis serta membentuk karakter dan akhlak mulia. Program tahfidz Al-Qur'an memiliki tujuan yang holistik, yaitu mencakup pembentukan kepribadian islami, peningkatan kemampuan membaca Al-

[42] Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an (Gema Insani, 2008). Hal. 52-55.

Qur'an dengan baik dan benar, serta penanaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Manfaat program ini tidak hanya dirasakan dalam aspek religius, tetapi juga dalam pengembangan disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab siswa-siswi. Keberhasilan program ini juga ditentukan oleh metode pengajaran yang tepat, keterlibatan guru yang kompeten, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah memerlukan manajemen yang baik dan evaluasi yang berkelanjutan agar dapat berjalan efektif dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

## B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian dalam penelitian ini, penulis mengkaji berbagai penelitian yang telah ada sebelumnya. Selain itu, penulis juga menelaah substansi dari penelitian-penelitian tersebut untuk dijadikan referensi maupun acuan, sehingga dapat ditemukan topik permasalahan yang berbeda dan layak untuk dikaji lebih lanjut. Dalam hal ini, peneliti membahas mengenai Manajemen Program Tahfidz di Sekolah Unggulan: Studi pada Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 3 Semarang. Sebagai khazanah tersebut peneliti membaca beberapa referensi, antara lain:

1. Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidz Al-Quran di MAN 1 Kudus oleh Firdha Ma'rifatun Nikmah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021. Hasil penelitian: 1) program tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Kudus telah berjalan dengan baik dengan pengelolaan program tahfidznya dengan memfasilisi asrama yang dibimbing oleh pengasuh dan pembimbing program tahfidz. Kemudian menyusun program-program untuk keseharian siswa, halaqoh, belajar malam, dan program bahasa. Adapun metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah halaqoh/setoran dengan sistem *muroja'ah*/takrir yaitu mengulang hafalan dan metode ziyadah/*talaqqi* yaitu menambah hafalan, 2) faktor pendukung dalam program tahfidz di MAN 1 Kudus adalah 1) adanya pondok pesantren, 2) kebijakan tidak diperbolehkan adanya PR, 3) manajemen waktu, 4) motivasi, 5) adanya kewajiban berbahasa Arab dan Inggris. Dan faktor penghambat dalam program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus adalah 1) rasa malas/melemahnya semangat menghafal , 2) kesulitan

dalam menghafal, 3) lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan.[43]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang program tahfidz Al-Qur'an di sekolah pada jenjang yang sama. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian oleh Firdha Ma'rifatun Nikmah di fokuskan pada sekolah MAN yang merupakan sekolah Islam atau madrasah di mana sekolah MAN memiliki kurikulum yang lebih kuat tentang pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti difokuskan pada sekolah SMAN yang merupakan sekolah umum yang mungkin lebih bervariasi, tidak banyak fokus pada aspek pendidikan agama Islam.

2. Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Program Kelas Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas 7 (Persfektif Kurikulum Merdeka) dI MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas oleh Atika Diah Herawati, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024. Dalam studi penelitian tersebut

[43] Firdha Ma'rifatun Nikmah, Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Man 1 Kudus, Skripsi, (Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo, 2024).

menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji tentang manajemen program kelas tahfidz. Hasil penelitian: 1) Kurikulum Merdeka hanya diterapkan pada kelas 7 saja. 2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan Program Kelas Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar seperti pada kelas regular. 3) Program Kelas Tahfidz Al-Qur'an dilakukan pada Kelas 7 dilakukan mulai dari tahap awal yaitu Perencanaan Program, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Evaluasi. 4) Pada tahap evaluasinya, dilakukan proses *semakan* yakni tahapan penilaian terkait hafalan Al-Qur'an di mana dilakukan setiap satu bulan sekali.[44]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang program tahfidz Al-Qur'an di sekolah dengan mengaitkan pada Kurikulum Merdeka, juga menggunakan pengumpulan data dan teknik analisis yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian oleh Atika Diah Herawati difokuskan pada jengjang MTs/SMP khususnya pada kelas 7, sedangkan penelitian

[44] Atika Diah Herawati, Implementasi Manajemen Program Kelas Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas 7 (Persfektif Kurikulum Merdeka), Skripsi, (Purwokerto: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Purwokerto, 2021).

yang akan diteliti oleh peneliti difokuskan pada jenjang SMA kelas X.

3. Judul Jurnal : Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an oleh Yaya Suryana, dkk. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam manajemen program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam, di mana sebelumnya adalah Pondok Pesantren Assalam melakukan integrasi program tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan madrasah. Oleh karena itu dengan harapan penuh agar terintegrasinya program tahfidz al-Quran, maka diperlukannya pengelolaan program tahfidz al-Quran agar tujuan program Tahfidz Al-Quran dapat tercapai serta berjalan secara efektif dan efesien. Dalam penelitian di jurnal tersebut manajemen program tahfidz Al-Quran dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan evaluasi program sehingga program tahfidz al-Quran dapat berjalan secara efektif dan efesien. Selain itu, pembenahan dalam pembelajaran, sumber daya manusia dan sarana prasarana pun dapat terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan

teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan menyalin.[45]

Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai manajemen program tahfidz Al-Qur'an di sekolah Islam. Perbedaan utama terletak pada konteks penelitian, di mana SMA Negeri 3 Semarang merupakan sekolah umum yang mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, bukan sekolah Islam yang secara khusus berfokus pada pendidikan agama. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam diterapkan dalam konteks program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang, termasuk pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, metode pembelajaran, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen tahfidz Al-Qur'an di sekolah umum tersebut, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa dalam konteks yang berbeda. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi berharga bagi pengembangan manajemen program

[45] Suryana, Dian, and Nuraeni.

tahfidz Al-Qur'an yang lebih baik di sekolah umum, serta menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengadopsi program serupa.

## C. Kerangka Berpikir

Penerapan program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Semarang memiliki peran yang penting dalam memfasilitasi siswa-siswi yang ingin menjaga hafalan yang telah dimilikinya, maupun bagi mereka yang baru memulai proses menghafal Al-Qur'an. Program ini menjadi solusi yang tepat di tengah padatnya aktivitas akademik dan non akademik di lingkungan sekolah umum seperti SMA Negeri 3 Semarang.

Menghafal Al-Qur'an secara bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler memerlukan strategi dan metode yang tepat, agar proses tahfidz dapat berjalan secara seimbang tanpa mengganggu pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, penerapan manajemen yang baik sangat diperlukan, mencakup perencanaan waktu, pemilihan metode hafalan, pembinaan mental, serta evaluasi berkala terhadap progres hafalan siswa.

Program tahfidz Al-Qur'an di sekolah atau madrasah, termasuk di SMA Negeri 3 Semarang, memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa-

siswi. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah terbentuknya karakter religius dan meningkatnya kedisiplinan siswa. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam membentuk kepribadian yang lebih bertanggung jawab, tekun, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai keislaman.

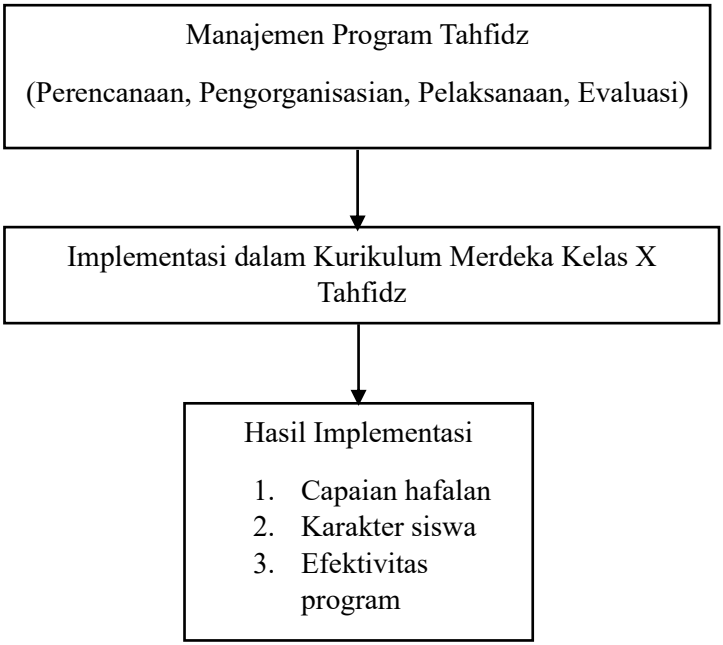


*Tabel 2.1 Kerangka Berfikir*

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi kualitatif dalam penyelidikan ini. Gaya penelitian deskriptif, analisis dikenal sebagai teknik penelitian kualitatif. Penelitian jenis ini lebih menonjolkan pada proses dan makna, serta menggunakan landasan teori dalam memandu fokus penelitian berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan.[46] Dalam proses penelitian ini peneliti harus mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang ditemuinya secara rinci, lengkap, dan mendalam, serta apa adanya.[47] Penggunaan teori-teori atau temuan sebelumnya dijadikan sebagai bahan elaborasi terhadap temuan terbarunya. Namun, hal ini bukan berarti menguji teori-teori yang telah lalu. Melainkan, teori-teori terdahulu menjadi pertimbangan dalam memastikan temuan peneliti agar memiliki nilai validitas.[48] Metode pengumpulan data selanjutnya dapat mencakup penggunaan transkrip

[46] Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitan Sosial*, *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019), Hal. 33.

[47] Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teoritik Dan Praktik*, Pertama, C, 2019, Hal. 15.

[48] Yoki Yusanto, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', *Journal Of Scientific Communication (JSC)*, 1.1 (2019), Hal. 2.

wawancara, catatan lapangan, catatan penelitian atau memorandum, atau catatan resmi lainnya sebagai bukti dan dokumentasi.

Pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan peneliti dapat mendeskripsikan realita empiris pada fenomena pendidikan terkait Manajemen program tahfidz di sekolah unggulan: Studi pada implementasi Kurikulum Merdeka kelas X di SMA Negeri 3 Semarang. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjembatani kesenjangan antara realitas empiris dan teori dominan. Metode deskriptif adalah metode dalam mengetahui gambaran, kondisi, atau keadaan dengan cara mendeskripsikannya serinci mungkin berdasarkan fakta yang ada. Pertimbangan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini:

a. Saat berhadapan dengan realitas yang berbeda, teknik kualitatif dapat disesuaikan dengan lebih mudah.
b. Dengan pendekatan ini, sifat keterkaitan antara peneliti dan responden langsung terlihat.
c. Pendekatan ini lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan faktor manajerial serta tren nilai yang diamati.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Semarang terletak di Jalan Pemuda No. 149, Kota Semarang, Jawa

Tengah karena peneliti melihat adanya keunikan pada sekolah tersebut, khususnya dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an. Meskipun merupakan sekolah umum, SMA Negeri 3 Semarang mengintegrasikan program tahfidz sebagai bagian dari kegiatan pembinaan karakter dan keagamaan bagi siswa. Keunikan inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai manajemen program tahfidz tersebut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Ramadhan 1446 H (bertepatan dengan bulan Maret–April 2025 M), dengan pertimbangan bahwa pada bulan tersebut kegiatan keagamaan, termasuk program tahfidz, biasanya dilaksanakan secara lebih intensif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam terkait pelaksanaan program tahfidz di lingkungan sekolah.

## C. Sumber Data

Data dalam penelitian digolongkan sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti langsung/asli dari sumber pertama yang membahas masalah yang dikaji, yakni Kepala sekolah SMA Negeri 3 Semarang, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas X tahfidz, waka akademik SMA Negeri 3

Semarang, siswa-siswi kelas X program tahfidz Al-Qur'an.

2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari mengutip sumber yang bukan asli atau tidak langsung dari sumber pertama (buku yang relevan dengan penelitian), yakni seperti dokumen-dokumen resmi dari lokasi penelitian. Atau buku-buku tentang program tahfidz dari jurnal, artikel, laporan penelitian sebelumnya dll.

## D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus terbatas pada program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Semarang. Penelitian ini berpusat pada manajemen yang diterapkan oleh guru dan jajaran pendidik lainnya dalam program tahfidz Al-Qur'an, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada kelas sepuluh tahfidz.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Jadi, observasi adalah

suatu metode pengumpulan data yang memanfaatkan panca indera dan meliputi pencatatan objek penelitian secara mendetail. Metode ini memberikan informasi tentang kondisi fisik, letak geografis dan infrastruktur sekolah.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Semarang. Observasi difokuskan pada berbagai aspek manajemen program tahfidz, seperti perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan program tahfidz, serta evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah.

b. Wawancara

Metode ini merupakan metode pengumpulan data melalui wawancara atau secara sederhana melalui tanya jawab. Menurut Sutrisno Hadi, "Metode wawancara adalah metode yang sistematis dan berorientasi pada penelitian yang mengumpulkan informasi melalui tanya jawab secara sepihak." Wawancara dapat berguna ketika pewawancara dan responden bertatap muka dan kegiatan dilakukan secara lisan.

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab langsung antara peneliti dan informan yang telibat dalam manajemen program tahfidz Al-Qur'an di SMA

Negeri 3 Semarang seperti kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, ustadz-ustadzah, siswa-siswi SMA Negeri 3 Semarang. Wawancara difokuskan pada bagaimana program tahfidz ini diintegrasikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dengan itu dapat menggambarkan pelaksanaan manajemen program tahfidz secara utuh dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah unggulan.

c. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah kumpulan bahan tertulis mengenai suatu barang, seperti buku, jurnal, dokumen, pesanan, risalah rapat, catatan harian, dan sebagainya.[49] Penelitian observasional atau hasil wawancara dapat diandalkan ketika didukung oleh sejarah kehidupan pribadi masa kanak-kanak, sekolah, pekerjaan, masyarakat, dan autobiografi.[50]

Studi ini mempertimbangkan dokumen-dokumen yang relevan seperti profil sekolah, struktur manajemen sekolah, visi dan misi sekolah, data dokumentasi kegiatan siswa dan informasi lainnya. Sebagai hasil pendokumentasian untuk berbagai tujuan, peneliti juga membutuhkan foto. Foto memberikan informasi

[49] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta: Bina Karya, 1989), Hal.158.

[50] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung : Alfabeta, 2009), Hal. 329.

deskriptif yang sangat berharga dan dapat sangat membantu untuk melengkapi pengetahuan industri.

## F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi temuan dalam penelitian ini, peneliti perlu menguji keabsahan data. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik utama yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif, dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, berbagai teknik dan berbagai waktu pengumpulan data, antara lain:

a. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informan seperti kepala sekolah, guru tahfidz, siswa, dan pihak terkait di SMA Negeri 3 Semarang untuk memastikan konsistensi informasi.
b. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data. Bila data yang dihasilkan berbeda, peneliti kemudian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data.

c. Triangulasi Waktu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan teknik wawancara, observasi atau teknik lain kepada sumber data dalam situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.[51]

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya adalah kegiatan mengelompokkan, merapikan, mengurutkan, memberikan kode atau tanda, serta mengkategorikannya sehingga dapat dihasilkan temuan berdasarkan fokus atau masalah penelitian. Dalam artian analisis data menjadikan peneliti agar lebih mudah dalam mendapatkan kesimpulan.[52] Untuk menjabarkan, menjelaskan dan mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data lapangan model Miles and Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Menurut Sugiono mengutip dalam Miles and Huberman aktivitas

[51] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal. 366-374.

[52] Dr. H. Gatot Wijayanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori Dan Praktik., (2024), Hal.180

dalam analisis data kualitatif meliputi *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/ verification*.[53]

Untuk dapat mengetahui lebih lanjut bahwa proses analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data atau menyederhanakan data adalah proses yang telah peneliti lakukan dengan cara memilih dan memilah data yang penting dari data yang tidak terlalu penting.[54] Dari seluruh data-data yang telah peneliti lakukan akan dipilih lagi data mana yang paling relevan dengan subjek penelitian dan disederhanakan dalam bentuk poin-poin, sehingga narasi sajian mudah dipahami, dan penulis dapat fokus mencari kesimpulan dari penelitian tersebut.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti akan menyusun data sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ada dan memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian

[53] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 246.

[54] Ratnaningtyas Endah Marendra dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), Hal. 72.

kualitatif. Ada beberapa Teknik dalam penyajian data, yaitu transkrip wawamcara, deskripsi data, analisis naratif.[55]

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Sugiono mengutip Miles and Huberman adalah memverifikasi data (mengambil kesimpulan). Kesimpulan dalam penelitian adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[56]

[55] Ratnaningtyas Endah Marendra dkk. Hal. 75-76.

[56] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 243.

# BAB IV

# DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

## A. Data Umum

1. Sejarah SMA Negeri 3 Semarang

SMA Negeri 03 Semarang merupakan sekolah negeri dibawah naungan Kemendikbud dan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, didirikan pertama kali pada tanggal 1 November 1877 dengan nama *Hoogere Burgerschool* (HBS), terletak di Jalan Pemuda No. 149, Kota Semarang. Sejak didirikannya, SMA Negeri ini telah dikenal sebagai sekolah unggulan yang melahirkan banyak alumni berprestasi, termasuk tokoh-tokoh penting seperti Menteri Keuangan Sri Mulyani dan Menteri Luar Negeri Retno Marsudi. SMA Negeri 3 Semarang memiliki tradisi disiplin yang ketat serta prestasi akademik yang membanggakan. Dengan lebih dari 145 tahun sejarahnya, SMA Negeri 03 Semarang tetap berkomitmen untuk mencetak generasi unggul di bidang akademik maupun non-akademik. Saat ini SMA Negeri 03 Semarang menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai panduan pembelajaran sesuai dengan kebijakan. Kepala SMA Negeri 03 Semarang saat ini

adalah Bapak Yuwana dan operator sekolah Bapak Hidayat Mastur.

2. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Semarang

| No. | Nama | Jabatan |
|---|---|---|
| 1. | Drs. Yuwana, M.Kom | Kepala Sekolah |
| 2. | Saroji, S.Pd, M.Si | Waka Akademik |
| 3. | Fitri Nurhayati, S. Pd., M. Pd | Bendahara BOS |
| 4. | Ade Gunawan, S. Pd | Waka Humas |
| 5. | Achmad Fauzan, S.Pd | Waka Kesiswaan |
| 6. | Emut Sisoati, S.Pd, M.Pd | Waka Sarpras |

*Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMA*

3. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Semarang

   a. Visi

      Menjadi Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Terbaik di Indonesia dengan Mengutamakan Mutu dan Kepribadian yang Berpijak pada Budaya Bangsa.

   b. Misi

      Mengembangkan Potensi Siswa-siswi untuk Meraih Hidup Sukses, Produktif, dan Berahlak Mulia dengan Pembelajaran yang Interaktif, Inspiratif, Kreatif Inovatif dan Menyenangkan.

## B. Data Khusus

1. Latar Belakang Berdirinya Program Tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang

   Bapak Yuwana mengungkapkan bahwa:

”Kurikulum Merdeka memberi kesempatan seluas-luasnya agar anak bisa belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada siswa-siswi. Pada waktu awal kami melihat anak-anak dari SMP, ada yang ada dari pondok, ada yang dari MTS, ternyata mereka sudah punya hafalan Al-Qur’an, ada yang satu juz, ada yang baru pengen, ada yang sudah beberapa juz, setelah itu kan jangan sampai nanti begitu lulus masuk SMA 3, hafalan itu hilang.”[57]

Lanjut Bapak Maskur mengungkapkan bahwa:

”Ada orang tua wali murid yang kebetulan juga alumni SMA 3 Semarang yang melihat banyak sekali lulusan MTs, SMP IT yang bukan SMP Negeri berminat untuk masuk ke SMA Negeri 3 Semarang. SMP IT yang ketika masuk disini itu sudah memiliki hafalan. Eman-eman ketika sudah punya hafalan, kemudian sampai di SMA bukan menambah, bukan menjaga, tapi malah hilang hafalannya karena tidak dikelola.”[58]

Berangkat dari keprihatinan wali murid tersebut kemudian mengusulkan kepada sekolah, kemudian sampailah usulan kepada sejumlah guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), selanjutnya guru mendiskusikannya secara bersama, dan mengusulkan gagasan ini kepada kepala sekolah. Respon kepala sekolah bagus dan sangat positif terhadap usulan tersebut. Beliau kepala sekolah menyampaikan bahwa lembaga yang menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Qur’an

[57] Wawancara dengan Pak Yuwana Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Semarang pada Hari Jum’at, 7 Maret 2025.

[58] Wawancara dengan Pak Maskur Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang pada Hari Jum’at, 7 Maret 2025.

akan senantiasa dilimpahi keberkahan, di mana pun berada.

”Jadi program tahfidz ini motivasinya adalah minimal mempertahankan yang sudah dimiliki, kemudian tidak dibatasi, tidak ditarget untuk berapa setoran hafalan yang harus dipenuhi tidak seperti sekolah-sekolah lainnya. Soalnya memang perlu dipahami kalau disini merupakan sekolah SMA Negeri bukan di *boarding*, jadi tidak mungkin untuk memberatkan siswa.”[59]

Bapak Yuwana menyampaikan,

”Setiap siswa dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya agar mereka dapat meraih prestasi terbaiknya”. Disampaikan juga, di mana pun nilai-nilai Al-Qur’an dijunjung tinggi melalui membaca, menghafal, maupun mengamalkan maka keberkahan akan menyertai tempat tersebut. Maka jika sekolah itu menjunjung tinggi dan meninggikan Al-Qur’an untuk dibaca, dihafal, dan sering dibaca, maka pasti prestasi itu nanti akan meningkat.”

”Dan ternyata juga, SMA Negeri 3 Semarang berhasil meraih lima medali dalam ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN), menjadikannya sebagai sekolah negeri dengan perolehan medali terbanyak se-Jawa Tengah. Selain itu, sekolah ini juga meraih tiga medali dalam ajang Festival Inovasi dan Kreativitas Siswa Indonesia (FIKSI), serta satu medali dalam Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N),

[59] Wawancara dengan Pak Maskur Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang pada Hari Jum’at, 7 Maret 2025.

bahkan beberapa siswa berhasil maju sampai tingkat internasional."[60]

Berdasarkan analisis penulis, pihak SMA Negeri 3 Semarang meyakini bahwa menjunjung tinggi nilai-nilai dari Al-Qur'an, yaitu melalui kegiatan membaca, menghafal, maupun mengamalkan, akan membawa keberkahan bagi lingkungan pendidikan yaitu di SMA Negeri 3 Semarang. Menurut peneliti dengan ini program tahfidz dapat memberikan keseimbangan antara prestasi akademik dan pencapaian spiritual siswa. Pihak SMA Negeri 3 Semarang juga meyakini bahwa keberkahan dari Al-Qur'an akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas karakter dan prestasi siswa, baik dari individu siswa itu sendiri maupun yang lainnya, sebagaimana tercermin dari capaian akademik dan non akademik sekolah yang terus meningkat khususnya sejak program tahfidz dilaksanakan.

[60] Wawancara dengan Pak Yuwana Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Semarang pada Hari Jum'at, 7 Maret 2025.

| Nomor | Nama | L/P | Asal Sekolah | Jumlah Hafalan | Juz Berapa Saja |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ABDILLAH FATIH MIRZA AZIZ | L | SMP NEGERI 30 SEMARANG | 1 juz | 30 |
| 2 | ACHMAD ZULFIKAR NASRULLOH | L | SMP NEGERI 03 SEMARANG | 2 juz | 30, 29 |
| 3 | AISYA SHEVA TUNGGADEWI | P | MTSS NU BANAT | 2 juz | 30, 1 |
| 4 | AISYAH APRILIA PRAMUDIA | P | SMP ISLAM AL ITTIHAAD | 1 juz | 30 |
| 5 | AISYAH FAREGA IRBASABILA | P | SMP NEGERI 03 SEMARANG | | |
| 6 | AISYAH WINDA RIZQIANA | P | SMP NEGERI 07 SEMARANG | 1 juz | 30 |
| 7 | AKBAR NAZHIR ZAIDAN AR | L | SMP MTA GEMOLONG | 3 juz | 30, 29, 28 |
| 8 | ALIF FAHRI HIDAYAT | L | SMP ISLAM TERPADU PAPB SEMARANG | 1 juz | 30 |
| 9 | ALTHAFUNNISA AKBAR | P | MTSN 1 KOTA SEMARANG | 3 juz | 30, 1, 2 |
| 10 | ASYRAF RIJAL RAFIF | L | SMP ISLAM AL AZHAR 38 WONOSARI | 1 juz | 30 |
| 11 | EZZEDIN DAFFA BRAMASTA | L | SMP TEUKU UMAR | 0 | |
| 12 | FARAH ZAIN QOWY AZIZAH MAHESWARI | P | SMP NEGERI 03 SEMARANG | 0 | |
| 13 | FATHIMAH USWATUN HASANAH | P | SMP NEGERI 07 SEMARANG | 0 | |
| 14 | GRACE ZAHRA PURWANINGTYAS | P | SMP NEGERI 07 SEMARANG | 0 | |
| 15 | HANNA 'ISTAFA KHOIRUL NISA | P | SMP NEGERI 25 SEMARANG | 1 juz | 30 |
| 16 | HAYFA FAUSTINE | P | SMP ISLAM AL AZHAR 23 | 1 juz | 30 |
| 17 | JOEANNISA DAHAYU NARESWARI | P | SMP NEGERI 10 | 0 | |
| 18 | KHANSA KANAYA RATUAJI | P | SMP ISLAM AL AZHAR 23 | 1 juz | 30 |
| 19 | MUHAMAD ASRIEL FIKRI HIDAYATULLOH | L | SMP ALI MAKSUM | 1 juz | 30 |
| 20 | MUHAMMAD DZAKWAN HAIDAR HYLMI | L | SMPS SABILURRASYAD | 3 juz | 30, 1, 2 |
| 21 | MUHAMMAD MALIK HABIBURRAHMAN | L | MTS WAHID HASYIM | 3 juz | 30, 1, 2 |
| 22 | MUHAMMAD RASYA ARYA GUNA | L | SMP ISLAM AL-FAJAR BEKASI | 0 | |
| 23 | MUTIARA ALYA MUKHBITA | P | SMP IT BINA AMAL | 30 juz | 1-30 |
| 24 | NABILA EKA PUSPITA | P | SMP ISLAM TERPADU PAPB SEMARANG | 3 juz | 30, 29, 1 |
| 25 | NADHIF QAERULLA HABIBIE | L | SMP NEGERI 07 SEMARANG | 2 juz | 30, 29 |
| 26 | PRIMA NAYSALOVA SUSANDI | P | SMP ASKHABUL KAHFI | | |
| 27 | RAISA NADYA DINNAN | P | SMP AL AZHAR | 1 juz | 30 |
| 28 | RIDHO AMANULLAH PRASETYA | L | SMP IT IHSANUL FIKRI MUNGKID | 3 juz | 30, 29, 28 |
| 29 | SYAFA AZZAHWA KHAIRUNISA | P | SMP NEGERI 36 | 1 juz | 1 |
| 30 | THEOLA EVANAIRA YOSHETYA | P | SMP ISLAM TERPADU PAPB SEMARANG | 2 juz | 30, 29 |
| 31 | TIARA APRILIENA NATASHA | P | MTSS PONDOK PABELAN | 1 juz | 30 |
| 32 | TSANIA QURROTUL AINY | P | SMP NEGERI 07 SEMARANG | 1 juz | 30 |
| 33 | YAHYA TANUWIJAYA | L | SMP AL-QURAN TERPADU YANBU'UL QUR'AN 1 | 10 juz | 1-10 |
| 34 | YUSUF FAKHRI BUMI PRAMONO | L | MTSS AL IRSYAD | 3 juz | 30, 29, 28 |

*Gambar 4.1 Daftar Siswa Kelas X Tahfidz Tahun 2024-2025*

Adapun untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program tahfidz yang fleksibel namun tetap terarah diperlukan pengelolaan yang baik melalui struktur organisasi yang jelas, struktur organisasi program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang antara lain:

| Organisasi program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang | |
|---|---|
| Pembina Program | Kepala Sekolah |
| Koordinator Program | Guru PAI<br>1. Bapak Hery Nugroho<br>2. Bapak Masykur<br>3. Bapak Rohman<br>4. Ibu Muslimah |
| Tim Pengajar Tahfidz | Ustadz-ustadzah dari Daarul Qur'an |

*Tabel 4.2 Struktur Organisasi Program Tahfidz SMA*

| Organisasi program tahsin tahfidz *for student* SMA Negeri 3 Semarang |
|---|
| Kepala Cabang PPPA Daarul Qur'an Jawa Tengah<br>1. Zaenul Komar, M.Pd |
| Koordinator Program Tahsin Tahfiidz *for Student*:<br>1. Benny Tri Wijaya<br>2. Khoirunnisa' Nurul Ikhsan |
| Assatidz Tahfidz :<br>1. Budi Setiawan, S.H.I, AH<br>2. Mohammad Faqih, S.Th.I, AH<br>3. Rohma Istiana, S.Pd,M.Si, AH<br>4. Ni'matul Maqfiroh, S.Ag, AH |

*Tabel 4.3 Struktur Organisasi Tahfidz Daarul Qur'an*

Dengan adanya struktur organisasi yang tertata, peran masing-masing pihak dalam program tahfidz dapat dijalankan secara optimal dan agar seluruh komponen dalam struktur tersebut bergerak menuju arah yang sama, dibutuhkan visi sebagai dasar dan tujuan utama dari pelaksanaan program tahfidz di sekolah.

SMA Negeri 3 Semarang juga memiliki visi utama yang dikenal dengan istilah *Smaga Spektakuler*. Kata *Spektakuler* merupakan akronim dari nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk dan ditanamkan dalam diri siswa-siswi, yaitu: *Smart, Persistent, Energetic, Creative, Talented, Adaptif, Cultures, dan Religius.* Nilai "*Religius*" yang berada di akhir akronim menunjukkan komitmen sekolah dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual dan keterampilan, tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat.

> "Salah satu visi SMA Negeri 3 Semarang adalah Smaga Spektakuler, di mana R yang terakhir itu adalah religius. Harapannya nanti adalah generasi yang akan datang itu orang-orang yang religius, yang taat kepada sang pencipta, jadi pemimpin yang amanah, pemimpin yang religius, sehingga menggunakan, apa namanya, hati nurani di dalam memimpin."[61]

Berdasarkan analisis penulis dari uraian diatas bahwa visi tersebut mencerminkan harapan SMA Negeri 3 Semarang dalam mencetak generasi masa depan yang spektakuler, yaitu siswa-siswi SMA Negeri 3 Semarang yang cerdas, tangguh, bersemangat, kreatif, berbakat, unggul, mampu beradaptasi, menjunjung tinggi budaya, serta taat

[61] Wawancara dengan Pak Yuwana Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Semarang pada Hari Jum'at, 7 Maret 2025.

kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada nilai ”religius” ini mencerminkan harapan SMA Negeri 3 Semarang dalam membentuk siswa-siswinya untuk memiliki keimanan dan ketaatan kepada Tuhan yang maha Esa. Namun disamping itu, nilai religius tidak hanya mencakup aspek ibadah formal, tetapi juga tercermin dalam sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan yang berlandaskan etika dan nilai-nilai kemanusiaan. Untuk merealisasikan visi tersebut maka pengelolaannya harus diatur sedemikian rupa sehingga program tahfidz Al-Qur’an tetap dapat berjalan dengan baik.

2. Perencanaan dan Pelaksanaan/Pengelolaan Program Tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang

   Program tahfidz Al-Qur’an SMA Negeri 3 Semarang merupakan program yang diikuti oleh siswa-siswi yang memilih kelas tahfidz karena memiliki keinginan menghafal ataupun menjaga hafalan Al-Qur’an. Dalam program ini memiliki proses perencanaan yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an secara profesional, salah satunya yaitu dengan menjalin kerja sama antara SMA Negeri 3 Semarang dengan Lembaga Tahfidz Daarul Qur’an, yang telah memiliki reputasi dan cabang di berbagai daerah di Indonesia.

Lembaga ini memiliki pengalaman dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an, baik secara mandiri maupun melalui kemitraan dengan berbagai institusi pendidikan.

"Ini sudah tahun kedua, jadi untuk kelas sepuluh yang sekarang ini sudah memasuki tahun yang kedua. SMA Negeri 3 Semarang mengambil dari profesional di luar guru, itu diambil lah yang sudah berjalan dari Daarul Qur'an, pondok Daarul Qur'an memang mempunyai jaringan yang lebih luas, boleh dikata sudah tingkat nasional, jadi akhirnya bekerjasama itu dari sisi perencanaan.

Program tahfidz Al-Qur'an sudah berjalan sejak dua tahun yang lalu, dan saat ini telah memasuki tahun kedua pelaksanaan. Kelas X saat ini menjadi angkatan kedua dalam program tahfidz. Pelaksanaan program tahfidz dijadwalkan dua kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari Senin dan Jum'at. Hal ini mempertimbangkan padatnya aktivitas siswa di sekolah, sehingga diperlukan waktu khusus yang disisihkan secara terstruktur untuk fokus kegiatan tahfidz.

Bapak Maskur menyampaikan,

"Kami mengambil harinya yaitu satu minggu dua kali, karena anak-anak di sekolah sudah banyak kegiatan, nah untuk menyisihkan waktu tahfidz ini butuh satu waktu tersendiri, diputuskan pada hari Senin dan Jumat, hari Senin untuk menambah hafalan dan hari Jumat untuk mengulang. Program tahfidz masuk ke dalam ekstrakurikuler dan juga

intrakurikuler. Khusus untuk yang kelas sepuluh ini dimasukkan satu intrakurikuler masuk dalam jam pendidikan agama"[62]

Untuk mendukung efektivitas bimbingan program tahfidz Al-Qur'an, para pengajar dari Daarul Qur'an menerapkan metode menghafal Al-Qur'an yang telah terstruktur dan disesuaikan dengan kemampuan serta kondisi siswa di SMA Negeri 3 Semarang. Metode dalam menghafal Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program tahfidz agar proses hafalan dapat berlangsung secara terarah, bertahap, dan berkelanjutan. Dijelaskan dalam bab II di kajian teori mengenai metode hafalan, setiap individu memiliki cara dan metode yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun demikian, semua metode tersebut pada dasarnya melibatkan pengulangan bacaan secara terus-menerus hingga seseorang mampu mengucapkannya tanpa melihat mushaf.

[62] Wawancara dengan Pak Maskur Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang pada Hari Jum'at, 7 Maret 2025.

HALAQAH TAHFIDZ KELAS X

| NO | NAMA LENGKAP | PERTEMUAN JANUARI 2025 | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | KE-1 (6/1/25) | KE-2 (10-12/1/25) | KE-3 (13/1/25) | KE-4 (17/1/25) | KE-5 (20/1/25) | KE-6 (24/1/25) | KE-7 (27/1/25) | KE-8 (31/1/25) |
| 1 | ABDILLAH FATIH MIRZA AZIZ | Libur | Tahfidz Camp | Libur | Murojaah Al-Lail 1-21 | Al-Ghosyiyah 1-26 | Murojaah Al-'Alaq s/d Al-Bayyinah | kalender merah | Libur |
| 2 | ASYRAF RIJAL RAFIF | Libur | Tahfidz Camp | Libur | Al-Qolam 16-33 | Murojaah An-Naba & An-Nazi'at | Tidak Hadir | kalender merah | Libur |
| 3 | EZZEDIN DAFFA BRAMASTA | Libur | Tahfidz Camp | Libur | Murojaah An-Nazi'at 1-20 | An-Nazi'at 21-30 | Sakit | kalender merah | Libur |
| 4 | MUHAMMAD ASRIEL FIKRI HIDAYATULLAH | Libur | Tahfidz Camp | Libur | Al-Balad 1-20 | Murojaah Al-Balad 1-20 | Tidak Hadir | kalender merah | Libur |
| 5 | MUHAMMAD RASYA ARYA GUNA | Libur | Tahfidz Camp | Libur | Al-Lail & Ad-Dhuha | Al-Insyirah & At-Tin | Tidak Hadir | kalender merah | Libur |
| 6 | ALIF FAHRI HIDAYAT | Libur | Tahfidz Camp | Libur | Tidak Hadir | Tidak Hadir | Izin | kalender merah | Libur |

HALAQAH TAHFIDZ KELAS XI

| NO | NAMA LENGKAP | PERTEMUAN JANUARI 2025 | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | KE-1 (7/1/25) | KE-2 (10/1/25) | KE-3 (14/1/25) | KE-4 (17/1/25) | KE-5 (21/1/25) | KE-6 (24/1/25) | KE-7 (28/1/25) | KE-8 (31/1/25) |
| 1 | MUFTI KADARYANTO | Libur | Libur | Libur | Tidak Hadir | Tidak Hadir | Tidak Hadir | kalender merah | Libur |
| 2 | MUHAMMAD KHALIL HAFIZH | Libur | Libur | Libur | Tidak Hadir | Murojaah Al-Qolam 1-42 | Al-Qolam 43A-52 | kalender merah | Libur |
| 3 | ATHALLARIQ RAMADHAN WIJAYA PUTRA | Libur | Libur | Libur | Murojaah Al-Mursalat 1-25 | Murojaah Al-Mursalat 1-50 | Izin | kalender merah | Libur |
| 4 | KINAN RAIHAN | Libur | Libur | Libur | Murojaah Al-Mursalat 1-50 | Al-Qolam 31-42 | Murojaah Al-Insan | kalender merah | Libur |

*Gambar 4.2 Absensi*

Selanjutnya Ustadz Budi Setiawan mengungkapkan bahwa,

”Seperti dicontohkan Ustadz Yusuf Mansur, satu hari satu ayat, dan di SMA Negeri 3 Semarang yang

penting anak itu senang untuk menghafal. Jadi tidak memakai metode yang sulit. Kemudian di SMA Negeri 3 Semarang ada metode *tasmi'*. Jadi kalau sudah selesai satu juz, disetorkan di hadapan umum, kemudian orang tuanya dipanggil. Jadi seperti itu caranya, memang beda dengan di pesantren, dan di SMA Negeri 3 Semarang hanya dua kali, hari Senin dan Jum'at. Jadi penambahannya tidak banyak, tidak seperti di pesantren, kalau pesantren bisa setoran minimal satu halaman, kalau di sekolah dua ayat, lima ayat, enam ayat, tetap saya terima."[63]

Lanjut Bapak Maskur menyampaikan,

"Kalau sudah sampai satu juz, diadakanlah *tasmi'*, satu juz, nah itu setorannya disimak sama ustadz-ustadzah, teman-temannya, biasanya itu dilakukan di luar dua hari yang sudah ditentukan, jadi di sore hari juga, di luar jam pelajaran juga, ini tahun pertama berjalan seperti itu."[64]

Hasil observasi langsung pada kegiatan tahfidz menunjukkan bahwa pelaksanaan berjalan cukup tertib. Kegiatan dilaksanakan di masjid Ahlul Jannah SMA Negeri 3 Semarang dengan metode:

1) *Talaqqi* (setoran hafalan langsung),
2) *Muraja'ah* (mengulang hafalan lama),

Suasana kegiatan tahfidz tampak kondusif dan guru tahfidz cukup sabar dalam membimbing siswa. Peneliti juga melihat setoran hafalan oleh siswa

[63] Wawancara dengan Ustadz Budi Setiawan Selaku Assatidz Tahfidz dari Daarul Qur'an di SMA Negeri 3 Semarang pada Hari Selasa, 11 Maret 2025.

[64] Wawancara dengan Pak Maskur Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang pada Hari Jum'at, 7 Maret 2025.

dilakukan sesuai dengan batas kemampuannya masing-masing, dan ustadz-ustadzah menerima dengan sepenuhnya.

Berdasarkan analisis penulis dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara garis besar pelaksanaan keseluruhan dari program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang sudah berjalan secara fleksibel dengan tujuan utamanya untuk menjaga kestabilan siswa-siswi dalam mempertahankan hafalan yang telah dimiliki. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Semarang berorientasi pada pengembangan potensi individu setiap siswa di mana hal tersebut selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. SMA Negeri 3 Semarang memberikan ruang dan dukungan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing individu, sehingga siswa mampu meraih prestasi terbaik dalam bidang tertentu yang diminati.

3. Evaluasi Program Tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab II dalam uraian kajian teori, pengawasan (supervisi) merupakan salah satu fungsi manajerial yang mencakup kegiatan evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara berkala. Dalam konteks pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Semarang, pengawasan

berperan penting untuk memastikan bahwa setiap tahapan program berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk menilai keberhasilan hafalan siswa, tetapi juga untuk meninjau efektivitas strategi pembelajaran, keterlibatan pengajar, serta kendala-kendala yang mungkin dihadapi selama proses pelaksanaan. Monitoring berkala ini menjadi dasar bagi sekolah dalam melakukan perbaikan dan pengambilan keputusan, serta sebagai bentuk akuntabilitas terhadap pihak-pihak yang terlibat, termasuk wali murid dan mitra kerja sama seperti Lembaga Tahfidz Daarul Qur'an.

"Evaluasi yang dilaksanakan dalam program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang yaitu evaluasi berjangka di mana nanti secara berkala yaitu bisa 3 bulan atau bisa beberapa bulan ada progres rapor yang dikirim dari Daarul Qur'an untuk melaporkan mengenai pelaksanaan sampai efektivitas kegiatan tersebut untuk siswa-siswa."[65]

Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Semarang dilaksanakan secara berkala melalui sistem evaluasi berjangka. Evaluasi ini dilakukan dalam rentang waktu tertentu, misalnya setiap tiga bulan atau sesuai kebutuhan. Dalam proses

[65] Wawancara dengan Pak Maskur Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang pada Hari Jum'at, 7 Maret 2025.

evaluasi ini, pihak mitra pelaksana, yaitu Lembaga Tahfidz Daarul Qur'an, menyusun dan mengirimkan laporan perkembangan siswa-siswi dalam bentuk rapor tahfidz.

Rapor tersebut memuat informasi terkait pelaksanaan kegiatan, capaian hafalan, serta efektivitas proses pembelajaran tahfidz yang telah berlangsung. Melalui evaluasi ini, sekolah dapat memantau perkembangan masing-masing siswa secara terstruktur dan menilai sejauh mana program tahfidz berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut laporan dari Daarul Qur'an:

PENGAMPU : USTADZ BUDI SETIAWAN
HALAQAH TAHFIDZ KELAS X

| NO | NAMA | An Nabo' | An Naziat | Abasa | At Takwir | Al Infithor | Al Muthoffifin | Al Insyqaq | Al Buruj | Ath Thariq | Al A'la | Al Ghosyiah | Al Fajr | Al Balad | Asy Syams | Al Lail | Adh Dhuha | Al Insyirah | At Tin | Al 'Alaq | Al Qadr | Al Bayinah | Az Zalzalah | Al Adiyah | Al Qariah | At Takatsur | Al 'Ashr | Al Humazah | Al Fiil | Al Quraisy | Al Ma'un | Al Kautsar | Al Kafirun | An Nashr |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ACHMAD ZULFIKAR NASRULLAH | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 2 | AKBAR NAZHIR ZAIDAN AR | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3 | MUHAMMAD DZAKWAN HAIDAR HYLMI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4 | MUHAMMAD MALIK HABIBURRAHMAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | NADHIF QAERULLA HABIBIE | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 6 | RIDHO AMANULLAH PRASETYA | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 7 | YAHYA TANUWIJAYA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | YUSUF FAHRI BUMI PRAMONO | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

| NO | NAMA | Al Lahab | Al Ikhlas | Al Falaq | An Nash | Juz 1 Al Bagarah | Juz 2 Al Bagarah | Juz 3 Al Bagarah - Al Imron | Juz 4 Ali Imron - An Nisa | Juz 5 An Nisa' | Juz 6 An Nisa - Al Maidah | Juz 7 Al Maidah - Al An'am | Juz 8 Al An'am - Al A'raf | Juz 9 Al A'raf - Al Anfal | Juz 10 Al Anfal - At Taubah | Juz 11 At Taubah - Yunus - Hud | Juz 12 Hud - Yusuf<br>Juz 13 Yusuf - Ar Ra'd - Ibrahim | Juz 14 Al Hijr -An Nahl | Juz 15 Al Isro' - Al Kahfi | Juz 16 | Juz 17 | Juz 18 | Juz 19 | Juz 20 | Juz 29 Al Mulk | Juz 29 Al Qalam | Juz 29 Al Haqqah | Juz 29 Al Ma'arij | Juz 29 Nuh | Juz 29 Al Jinn | Juz 29 Al Muzzammil | Juz 29 Al Muddatstsir | Juz 29 Al Qiyamah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ACHMAD ZULFIKAR NASRULLAH | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 29 | | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | | | | | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | | | |
| 2 | AKBAR NAZHIR ZAIDAN AR | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | MUHAMMAD DZAKWAN HAIDAR HYLMI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 69 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | MUHAMMAD MALIK HABIBURRAHMAN | | | | | | 176 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 88 | | | | | | |
| 5 | NADHIF QAERULLA HABIBIE | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ✓ | ✓ | 37 | | | | | | | |
| 6 | RIDHO AMANULLAH PRASETYA | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 70 | | | | Al Isro 15 | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | YAHYA TANUWIJAYA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | YUSUF FAHRI BUMI PRAMONO | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | | | | | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | | ✓ | 10 |

*Gambar 4.3 Laporan Hafalan*

Siswa yang diterima pada program tahfidz Al-Qur'an harus melalui seleksi. Seleksi dilakukan karena jumlah pendaftar melebihi kuota yang tersedia waktu itu.

Bapak Maskur menyampaikan bahwa,

”Peran guru agama yang pertama tentu menyusun seleksi awal, kemudian menentukan berapa kuotanya, siapa saja siswanya. Kalau jumlahnya banyak, nanti kita seleksi, namun kalau tidak ya pada intinya sudah layak atau belum.”[66]

Kemudian Bapak Hery menambahkan,

”Jika siswa sudah memiliki hafalan juz 30 itu lebih baik, kalaupun belum tidak apa-apa, yang penting memiliki semangat untuk menghafal.”[67]

Seleksi dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan kesesuaian peserta dan bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur’an. Selain itu, seleksi berfungsi untuk mengelompokkan siswa sesuai tingkat kemampuan hafalan agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan terarah.

Secara manajerial, proses seleksi juga penting untuk memastikan keberlangsungan program tahfidz berjalan optimal, efisien, dan sesuai sasaran. Dengan demikian, seleksi pada program tahfidz berfungsi sebagai penyaringan peserta, juga dapat sebagai

[66] Wawancara dengan Pak Maskur selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang pada hari Jum’at, 7 Maret 2025.

[67] Wawancara dengan Pak Hery selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang pada hari Kamis, 6 Maret 2025.

instrumen dalam perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang.

## C. Analisis Data

Analisis data merupakan hasil refleksi dan pemikiran peneliti terhadap tiga rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya dalam bagian data khusus. Peneliti menggunakan pendekatan valid berdasarkan teori-teori manajemen yang relevan seperti teori manajemen dari Mulyasa, teori POAC dari George R. Terry dalam mengkaji temuan lapangan.

1. Latar Belakang Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Semarang

   Berdasarkan temuan dalam deskripsi data, penulis menganalisis bahwa latar belakang program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Semarang berawal dari inisiatif salah satu orang tua siswa yang merupakan alumni sekolah tersebut untuk mewadahi siswa yang berasal dari pondok pesantren maupun sekolah dengan program tahfidz agar mereka bisa melanjutkan hafalan Al-Qur'an di tingkat SMA. Beliau melihat dari banyaknya siswa lulusan SMP IT, dari pondok pesantren dan madrasah tsanawiyah (MTs), yang sudah memiliki hafalan Al-Qur'an pada jenjang sekolah sebelum SMA, baik satu juz maupun beberapa

juz. Namun, ketika mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA, khususnya di SMA Negeri 3 Semarang, tidak ada program khusus yang memfasilitasi keberlanjutan hafalan tersebut. Hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan hilangnya hafalan yang telah mereka miliki karena tidak adanya pembinaan yang terstruktur.

Akhirnya, dibentuklah program tahfidz Al-Qur'an dengan tujuan utama untuk memfasilitasi siswa-siswi yang telah memiliki hafalan agar dapat mempertahankan, menjaga, bahkan menambah jumlah hafalannya selama menempuh pendidikan di SMA Negeri 3 Semarang. Program ini juga terbuka bagi siswa yang baru ingin memulai menghafal Al-Qur'an.

Program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang dirancang secara fleksibel untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mempertahankan, menjaga, atau bahkan menambah hafalan Al-Qur'an, meskipun berada di sekolah umum *non boarding school*, berbeda dengan program tahfidz di sekolah berbasis asrama atau Madrasah Aliyah Negeri atau bahkan pondok pesantren yang memiliki sistem lebih intensif seperti menetapkan target setoran hafalan Al-Qur'an dan memiliki waktu lebih banyak untuk tahfidz. SMA Negeri 3 Semarang sebagai sekolah umum negeri tidak

memiliki sistem asrama ataupun *boarding scool* dan memiliki jadwal pembelajaran reguler dan kegiatan akademik yang cukup padat. Oleh karena itu, program tahfidz ini tidak menetapkan target jumlah hafalan, namun tetap mendorong keberlanjutan dan konsistensi hafalan tanpa membebani siswa.

Saat ini program tahfidz sudah berjalan selama dua periode dimulai dari tahun ajaran 2023/2024 hingga saat ini berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat manajemen program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Semarang yang telah terlaksana secara terstruktur, menurut teori manajemen dari Georgr R. Terry terdapat empat fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi.

2. Perencanaan (*planning*) Program Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan temuan dalam deskripsi data, penulis menganalisis bahwa perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Semarang dimulai dari menetapkan tujuan program tahfidz secara jelas dan terstruktur. Kemudian langkah awal dalam pelaksanaan program, pihak sekolah menjalin kerja sama dengan Lembaga Daarul Qur'an yang memiliki pengalaman dan kredibilitas dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an. Dalam kerja sama ini meliputi penyediaan

tenaga pengajar (ustadz dan ustadzah), menetapkan jadwal dan kegiatan yang fleksibel agar tidak mengganggu kegiatan akademik dan padatnya aktivitas sekolah yang lain, memberikan motivasi dan pengajaran, memberikan penerapan metode hafalan Al-Qur'an yang meyenangkan dalam program tahfidz, serta memberikan evaluasi pada akhir program. Setiap tahapan program dikelola dengan melibatkan pihak sekolah, guru pembimbing, guru tahfidz dari lembaga mitra, sehingga program dapat berjalan secara konsisten dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pihak SMA Negeri 3 Semarang juga mempertimbangkan jadwal kegiatan tahfidz agar efektif dan fleksibel bagi siswa, dengan dirancang tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas, serta tetap memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan hafalan mereka secara optimal dan maksimal. Untuk mendukung keberlanjutan dan integrasi program tahfidz, SMA Negeri 3 Semarang mengimplementasikan kegiatan tahfidz Al-Qur'an dalam bentuk kegiatan ektrakurikuler dan intrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler, materi tahfidz disisipkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maskur dan Bapak Hery dalam deskripsi data, bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran dalam proses seleksi program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang. Kemudian Bapak Maskur menegaskan bahwa seleksi dilakukan apabila jumlah pendaftar melebihi kuota yang ditentukan. Sementara itu, Bapak Herry menambahkan bahwa jika siswa memiliki hafalan juz 30 menjadi nilai tambah, tetapi itu bukan menjadi syarat mutlak, yang lebih diutamakan adalah semangat dan komitmen siswa untuk mengikuti program tahfidz dan mengembangkan hafalan mereka.

Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Semarang dilakukan secara terstruktur mulai dari menetapkan tujuan tahfidz secara jelas dan terstruktur, seleksi peserta, pengelompokkan siswa kelas tahfidz, jadwal tahfidz yang fleksibel dan terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka, kegiatan rutin *muroja'ah*, serta pendampingan oleh guru ataupun pengasuh. Program ini menjadi wadah bagi siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an, sekaligus membangun karakter religius yang kuat di lingkungan sekolah negeri.

Berdasarkan analisis penulis perencanaan yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Semarang sudah cukup bagus dan maksimal, karena telah mencakup berbagai aspek penting dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.

3. Pengorganisasian (*organizing*) Program Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan temuan dalam deskripsi data, penulis menganalisis bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Semarang menjalin kerja sama dengan lembaga Daarul Qur'an. Kerja sama antara SMA Negeri 3 Semarang dengan Lembaga Daarul Qur'an bertujuan untuk memberikan dukungan maksimal dalam pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Melalui kemitraan ini, diharapkan SMA Negeri 3 Semarang dapat mengelola sumber daya secara lebih efektif dan efisien guna mendukung kelancaran proses pembelajaran tahfidz di lingkungan SMA Negeri 3 Semarang, sekaligus memastikan kualitas program sesuai dengan yang diharapkan, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau bahkan sesuai dengan standar lembaga profesional.

4. Pelaksanaan (*actuating*) Program Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan analisis penulis dari uraian dalam deskripsi data bahwa pelaksanaan program tahfidz di

SMA Negeri 3 Semarang berlangsung 2 kali dalam satu minggu yaitu pada hari Senin dan Jum'at. Hari Senin difokuskan untuk menambah hafalan baru, sedangkan hari Jumat digunakan untuk *muroja'ah* atau mengulang hafalan yang telah dimiliki. Pembagian waktu yang sudah fleksibel dan terbatas tersebut ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama antara tim pengajar tahfidz dan manajemen sekolah. Kemudian pelaksanaan program tahfidz dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, yang secara khusus dalam intrakurikuler program tahfidz Al-Qur'an dimasukkan dalam jam pelajaran Pendidikan Agama hanya bagi siswa-siswi kelas sepuluh. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan tahfidz Al-Qur'an tidak hanya dianggap sebagai aktivitas tambahan di luar pembelajaran formal, tetapi juga bagian dari proses pembelajaran inti yang diakui secara kurikuler.

Untuk pelaksanaan program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang setoran hafalan dimulai dari juz 30 dalam kurun waktu 1 semester (16 kali pertemuan) kepada ustadz-ustadzah, kemudian menambah hafalan 1 juz lainnya setelah mampu menyelesaikan juz 30.

Program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang berbeda dengan di Madrasah Aliyah Negeri atau

bahkan pesantren yang biasanya menargetkan setoran minimal satu halaman per hari/satu juz per hari, di SMA Negeri 3 Semarang target setoran lebih ringan, bisa hanya dua, tiga, empat ayat dan seterusnya tergantung kemampuan siswa. Pendekatan yang digunakan cenderung fleksibel, disesuaikan dengan kenyamanan serta kemampuan siswa, tanpa tekanan metode yang sulit. Mengacu pada contoh Ustadz Yusuf Mansur dalam wawancara kepada Ustadz Budi dengan konsep "satu hari satu ayat", SMA Negeri 3 Semarang menekankan pentingnya membangun rasa senang dan cinta Al-Qur'an serta dalam menghafalnya. Dibuktikan juga dalam laporan setoran hafalan siswa bahwa memang tidak ada batasan atau target setoran hafalan kepada ustadz-ustadzah dalam program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Semarang.

Pendapat sebelumnya juga diperkuat oleh hasil pengamatan penulis bahwa setoran hafalan yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas X tahfidz tidak ditargetkan dengan jumlah banyak, cukup dengan menyetorkan satu atau dua surat pendek dari juz 30 hafalan tetap diterima sebagai bagian dari proses pembiasaan dan pembentukan konsistensi dalam menghafal. Menurut penulis, lebih baik setoran

hafalan meskipun sedikit daripada tidak sama sekali demi menjaga hafalan yang telah dimiliki. Dari pengamatan penulis pelaksanaan *muroja'ah* dalam program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang dilakukan secara bersama-sama di Masjid Ahlul Jannah SMA Negeri 3 Semarang dengan posisi duduk melingkar. *Muroja'ah* dengan surat-surat pilihan yang sudah dihafal oleh banyak siswa-siswi seperti surat Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Ar-Rahman, Yaasin.

Adapun metode yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Semarang dari Daarul Qur'an yaitu:

1) Kelas Tahsin menggunakan metode *talaqqi* dan pemberian materi mengenai hukum bacaan dan tajwid dalam membaca Al-Qur'an
2) Kelas tahfidz menggunakan metode setoran dan *muroja'ah* bersama.

Program Tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang juga menggunakan metode yang dinamakan *tasmi'*, di mana siswa yang telah menyelesaikan satu juz atau bisa kelipatannya diminta menyetorkan hafalannya dengan sekali duduk (setoran hafalan *bil ghaib*) di hadapan umum dan disaksikan oleh orang tua mereka, guru tahfidz dan teman-teman lainnya. Kegiatan ini

juga dapat dijadikan sebagai evaluasi tahfidz pada setiap siswa.

Selanjutnya mengenai evaluasi, berdasarkan analisis penulis evaluasi program tahfidz yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Semarang yaitu tiga bulan sekali atau sesuai kebutuhan, menurut penulis sebaiknya dapat dilaksanakan secara lebih rutin dan konsisten, minimal satu bulan sekali untuk dapat meningkatkan kualitas program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang. Evaluasi yang lebih intensif akan membantu program tahfidz dalam memantau perkembangan hafalan siswa secara lebih terukur, mengidentifikasi kendala sejak awal, serta memperbaiki strategi pembinaan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelaksanaan program tahfidz dapat ditingkatkan dan hasil yang dicapai akan menjadi lebih optimal.

Pelaksanaan program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang memiliki keunikan terletak pada pelaksanaanya di sekolah umum yang fokus utama berorientasi pada pencapaian akademik sesuai kurukulum nasional. Hal ini menunjukkan integrasi nilai-nilai religius di lingkungan pendidikan formal umum yang tidak secara khusus ditujukan untuk

mencetak penghafal Al-Qur'an. Berikut tabel program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang.

| Aspek | SMA Negeri 3 Semarang |
|---|---|
| Orientasi Lembaga Pendidikan | Sekolah umum negeri berbasis akademik. |
| Intensitas dan Durasi | Berlangsung selama 90 menit terbagi dalam 2x pertemuan, pada hari Senin dan Jum'at. |
| Sistem Pembinaan/ Pengawasan | Dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan ustadz-ustadzah dari Daarul Qur'an, namun tidak setiap hari jadi tidak seintensif di lembaga tahfidz profesional. |
| Lingkungan dan Budaya Sekolah | Memiliki lingkungan yang heterogen dan budaya sekolah yang tidak sepenuhnya religius, karena siswa yang berasal dari latar belakang yang beragam. |
| Tujuan dan Motivasi Program | Memfasilitasi siswa-siswi yang memiliki hafalan agar dapat mempertahankan, menjaga, menambah hafalannya selama menempuh pendidikan di SMA Negeri 3 Semarang. |

*Tabel 4.4 Tahfidz SMA Negeri 3 Semarang*

Pelaksanaan program tahfidz juga dapat menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an. Adapun beberapa kendala yang dapat menghambat proses menghafal Al-

Qur'an selama pelaksanaan program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang yaitu:

1) Membagi waktu

Tantangan dalam membagi waktu antara kegiatan tahfidz dan kegiatan sekolah yang lain termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Dengan kata lain, padatnya aktivitas siswa di luar tahfidz menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kedisiplinan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Pak Masykur menyampaikan,

"Kendala pertama mungkin berasal dari banyaknya aktivitas siswa yang ada di sekolah. Selain itu, tentu saja di luar sekolah kegiatan siswa sangat beragam dan tidak bisa dikontrol sepenuhnya. Padahal program tafidz membutuhkan waktu yang ekstra jadi kalau tidak dipondok saya rasa kok susah sekali. Artinya, jika ingin ditargetkan pencapaiannya, itu akan sulit. Menurut saya, kecuali jika sekolah menyediakan fasilitas *boarding school*, di mana seluruh kegiatan siswa bisa diprogram selama 24 jam, maka target tahfidz bisa lebih mudah tercapai. Namun kenyataannya, di sini program tahfidz masih terbatas, biasanya hanya ditambahkan sebagai kegiatan ekstra. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala menurut saya".[68]

Lanjut Ustadz Budi Setiawan menyampaikan,

[68] Wawancara dengan Pak Maskur selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang pada hari Jum'at, 7 Maret 2025.

”Siswa-siswi di SMA bukan hanya berfokus pada tahfidz Al-Qur’an, karena di SMA memiliki beberapa ekstrakulikuler. Misalnya, jika ada siswa yang menyukai basket dan dia termasuk dalam kelas tahfidz, maka saya akan mengatakan, “Ngaji dulu, baru nanti ikut basket.” Atau jika ada yang senang pramuka, saya persilakan ikut pramuka terlebih dahulu, lalu setelah itu datang untuk mengaji. Begitu juga dengan badminton silakan ikut badminton, dan setelah selesai, lanjutkan dengan mengaji dsb. Jadi, kami bisa menyikapi hal tersebut dengan fleksibel. Para siswa tetap dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lainnya tanpa harus mengorbankan program tahfidz”.[69]

Menurut salah satu siswi, kendala yang dihadapi yaitu mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur’an serta mengikuti pelajaran akademik dengan baik.

”Tantangan yang sering dihadapi yaitu membagi waktu dalam menghafal Al-Qur’an dan pelajaran akademik. Cukup sulit dikarenakan harus membagi waktu supaya tidak bertabrakan.”[70]

Aisyah Aprilia Pramudia mengatakan, ”Strategi saya biasanya saya membuat jadwal sendiri saya tempelkan di lemari pakaian, saya melakukan nya sama seperti saya masih di pondok jadi saya tetap melakukan nya sampai sekarang namun hanya beda mapel saja.”[71]

---

[69] Wawancara dengan Ustadz Budi Setiawan selaku Assatidz Tahfidz dari Daarul Qur’an di SMA Negeri 3 Semarang pada hari Selasa, 11 Maret 2025.

[70] Wawancara dengan Farah Zain Qowy selaku siswi kelas X tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang pada hari Rabu, 19 Maret 2025.

[71] Wawancara dengan Aisyah Aprilia Pramudia selaku siswi kelas X tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang pada Hari Selasa, 11 Maret 2025.

Berdasarkan analisis penulis, untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan manajemen waktu yang baik dari setiap siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah adalah dengan membuat jadwal pribadi yang disesuaikan dengan ritme dan kebiasaan belajar masing-masing, seperti yang dilakukan oleh Aisyah Aprilia Pramudia. Pihak sekolah atau guru pendidikan agama Islam serta guru tahfidz dari Daarul Qur'an juga dapat memberikan motivasi, pendampingan secara berkala juga penting, agar siswa mampu mengatur kegiatan harian mereka secara seimbang antara program tahfidz dan akademik. Dengan pengelolaan yang adaptif terhadap kondisi siswa dan lingkungan sekolah, program tahfidz dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritial dan kedisiplinan siswa.

Bagi sekolah umum lain yang mungkin ingin mengadopsi program serupa yaitu tahfidz Al-Qur'an disarankan untuk merancang jadwal yang fleksibel dan tidak membebani siswa, mengingat padatnya kegiatan akademik di sekolah umum.

2) Melawan malas dan sering kelelahan

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menjalani program tahfidz adalah munculnya rasa malas dan kelelahan. Kondisi ini mungkin bisa mempengaruhi konsistensi dalam *muroja'ah* maupun setoran hafalan.

"Terkadang tantangannya yaitu melawan malas sama sering kelelahan saja sehingga saya harus benar-benar dapat menghindarinya".[72]

Mengatasi rasa malas dan kelelahan yang sering muncul karena padatnya aktifitas yang telah dilakukan memerlukan kedisiplinan dan manajemen diri yang baik untuk mengatasinya serta dukungan dari lingkungan sekitar agar siswa tetap semangat menjaga komitmen dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini diungkap oleh Farah Zain Qowy bahwa:

"Dukungan dari guru dan orangtua saya sendiri memotivasi saya untuk memuroja'ah hafalan dengan baik serta menggunakan metode menghafal dengan menarik."[73]

Lanjut Ustadz Budi Setiawan menyampaikan bahwa,

"Ketika anak itu ada yang kehilangan motivasi dan tidak semangat lagi, kita juga kasih motivasi,

[72] Wawancara dengan Aisyah Aprilia Pramudia selaku siswi kelas X tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang pada Hari Selasa, 11 Maret 2025.

[73] Wawancara dengan Farah Zain Qowy selaku siswi kelas X tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang pada Hari Selasa, 11 Maret 2025.

”kita tidak bisa merubah Al-Qur’an, tapi Al-Qur’an bisa merubah kita. Terus nikmat paling luar biasa itu dengan Al-Qur’an, karena kita baca faham, tidak faham, mendapat pahala” dan lain sebagainya.”[74]

Untuk mengatasi rasa malas dan kelelahan yang sering dialami siswa dalam menjalani program tahfidz, diperlukan penguatan pada aspek kedisiplinan. Dukungan dari guru dan orang tua serta lingkungan sekitar juga dapat memberikan motivasi dan dampak positif untuk semangat *muroja’ah* hafalan Al-Qur’an siswa dengan lebih baik, seperti yang disampaikan oleh ustadz Budi Setiawan dapat menjadi pengingat spiritual yang menguatkan komitmen siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Selain itu, penerapan metode menghafal yang menarik juga menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas hafalannya secara efektif dan menyenangkan.

3) Kesulitan dalam menghafal ayat yang sama

Kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an umumnya dialami oleh siswa yang merasa kebingungan ketika menemui lafadz atau kata dalam ayat-ayat Al-Qur’an yang memiliki

[74] Wawancara dengan Ustadz Budi Setiawan selaku Assatidz Tahfidz dari Daarul Qur’an di SMA Negeri 3 Semarang pada hari Selasa, 11 Maret 2025.

kemiripan satu sama lain, atau bahkan sama persis namun terletak pada ayat dan surat yang berbeda. Hal ini kerap menimbulkan kesalahan dalam penyambungan ayat atau keliru dalam penempatan ayat saat melakukan setoran hafalan.

”Ketika murojaah hafalan ada beberapa hafalan yang sama dan membuat saya kebingungan.”[75]

Solusi dari penulis untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur’an yang memiliki kemiripan lafadz atau susunan kata yaitu siswa dapat melakukan *muroja’ah* lebih banyak dan lebih sering lagi dengan kata lain menambah waktu untuk *muroja’ah*, guru tahfidz juga dapat memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa untuk melatih kepekaan siswa terhadap perbedaan kecil namun signifikan, serta dapat menerapkan strategi *muroja’ah* yang efektif dan menyenangkan untuk membantu siswa menguatkan hafalannya. Solusi-solusi tersebut sejalan dengan implementasi program tahfidz Al-Qur’an di SMA Negeri 3 Semarang yang menekankan pentingnya pembinaan

[75] Wawancara dengan Farah Zain Qowy selaku siswi kelas X tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang pada Hari Selasa, 11 Maret 2025.

berkelanjutan, pendampingan intensif, serta penerapan metode menghafal Al-Qur'an yang menyenangkan.

Dengan demikian, program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang menjadi contoh inovatif dalam penguatan karakter religius siswa di luar kerangka pendidikan keagamaan formal.

5. Evaluasi (*controlling*) Program Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan penulis, diperoleh beberapa temuan terkait evaluasi pelaksanaan manajemen program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang. Analisis data ini disajikan dalam beberapa aspek manajerial, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Perencanaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan program tahfidz telah disusun secara cukup matang dengan mempertimbangkan integrasi Kurikulum Merdeka yang menekankan diferensiasi pembelajaran dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Program tahfidz dirancang sebagai salah satu aktivitas pengembangan profil pelajar Pancasila yaitu pada

dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

2) Pengorganisasian

Struktur organisasi program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang cukup jelas. Terdapat koordinasi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru tahfidz dari Daarul Qur'an, serta tim kurikulum sekolah.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan program tahfidz berjalan dengan baik. Berdasarkan observasi, metode yang digunakan bervariasi, antara lain metode *talaqqi*, *muroja'ah*, *tasmi'*.

4) Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Semarang sudah berjalan dengan baik pada dua periode awal ini. Harapannya, program ini dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan baik dari pembinaan, metode penghafalan bahkan kuantitas hafalan Al-Qur'an. Selain itu, diharapkan pula program ini mampu menjadi bagian integral dari pembentukan karakter religius siswa. Dengan evaluasi dan perbaikan yang

dilakukan secara berkelanjutan, program tahfidz Al-Qur'an ini dapat menjadi salah satu unggulan sekolah dan menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam sistem pendidikan.

## D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, karena terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada manajemen program tahfidz Al-Qur'an di kelas X, sehingga belum mencakup kajian secara menyeluruh terhadap pelaksanaan program tahfidz di jenjang kelas sepuluh. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang masih tergolong baru dan sejauh ini baru berjalan selama dua periode pelaksanaan.
2. Penelitian ini juga belum menelaah aspek-aspek lain di luar manajemen, seperti capaian hafalan siswa secara kuantitatif maupun pengaruhnya terhadap prestasi akademik secara umum. Fokus utama tetap diarahkan pada bagaimana proses manajerial mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program tahfidz pada kelas X.

3. Keterbatasan referensi dan teori yang secara spesifik membahas manajemen program tahfidz di SMA Negeri, khususnya dalam kerangka Kurikulum Merdeka, menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti dalam memperkaya kajian teoritis dan analisis yang lebih mendalam.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang manajemen program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Semarang dapat disimpulkan bahwa:

1. Program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang merupakan salah satu program yang bertujuan untuk untuk memfasilitasi siswa-siswi yang telah memiliki hafalan Al-Qur'an agar dapat mempertahankan, menjaga, bahkan menambah jumlah hafalannya selama di SMA Negeri 3 Semarang, namun program tersebut juga terbuka bagi siswa yang baru ingin memulai menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an mulai berjalan sejak tahun ajaran 2023/2024, terhitung baru dua periode. Program ini diinisiasi oleh salah satu wali murid yang juga merupakan alumni SMA Negeri 3 Semarang.
2. Manajemen program tahfidz mencakup tiga aspek utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMA Negeri 3 Semarang sudah berjalan dengan baik. Pada tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan rutin tahfidz, seperti setoran hafalan, muroja'ah, dan *tasmi'*. Pelaksanaan program tahfidz

dilakukan secara rutin setiap hari Senin dan Jum'at, terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Program ini dilaksanakan melalui koordinasi dan di dukung oleh tenaga pendidik yang kompeten yaitu dari Daarul Qur'an, bertempat di Masjid Ahlul Jannah SMA Negeri 3 Semarang. Tahap evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Semarang dilaksanakan secara berkala melalui sistem evaluasi berjangka. Evaluasi dilakukan dalam rentang waktu tertentu, misalnya setiap tiga bulan atau sesuai kebutuhan. Dalam proses evaluasi ini, pihak mitra pelaksana, yaitu Lembaga Tahfidz Daarul Qur'an, menyusun dan mengirimkan laporan perkembangan siswa-siswi dalam bentuk rapor tahfidz. Secara keseluruhan manajemen program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang telah berjalan dengan baik meskipun baru berlangsung selama dua periode. Program ini juga menjadi bagian strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembentukan profil pelajar yang utuh dan berintegritas.

3. Siswa yang mengikuti program tahfidz secara sadar atau tidak sadar menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, dan akhlak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-

hari. Hal ini sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, serta mandiri dan bernalar kritis. Program tahfidz secara nyata dapat membentuk kepribadian siswa yang lebih santun, fokus dan memiliki manajemen diri yang baik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dan kesimpulan yang diperoleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak tertentu:

1. Peneliti berharap pihak sekolah dapat terus meningkatkan kualitas manajemen program tahfidz, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar tujuan dari program tersebut dapat tercapai dengan maksimal.
2. Kepada pihak sekolah agar meningkatkan koordinasi antara guru tahfidz, wali kelas tahfidz dan tim kurikulum agar pelaksanaan program lebih terintegrasi dengan kegiatan akademik.
3. Kepada orang tua/wali agar memberikan dukungan moral dan spiritual karena sangat penting dalam menjaga semangat siswa untuk menghafal Al-Qur’an.

4. Kepada siswa-siswi program tahfidz untuk tetap semangat dan meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA


Ambarwati, Naumi, Sri Rejeki, and Wiwik Riotin Tarigan, *Transformasi Pendidikan Merdeka Belajar Dan Perubahan Paradigma*, ed. by I Luh Aqnez Sylvia, Cetakan Pe (Indramayu, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024)

Aminudin, and Harjan Syuhada, *Al-Qur'an Dan Hadis Madrasah Aliyah Kelas X*, ed. by Cepi Kamaludin (PT. Bumi Aksara, 2019)

Dr. Ahmad Tanaka, S.Ag, S.Pd., M.Pd, M.Pd Elva Refariza, S.Pd, M.Pd. Dr. Andrias, S.Pd., M.Pd Sawaludin, M.Pd Sudirman, M.Pd Dr (cand). Nining Andriani, and others, *Konsep Dan Model Pembelajaran Karakter*, ed. by M.Pd Hj.Hasmah, S.Pd, *Sustainability (Switzerland)* (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2023)

Dr. H. Gatot Wijayanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori Dan Praktik*

Etistika Y W, Dwi A S, and Amat N, 'Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan', *Jurnal Pendidikan*, 1 (2016)

Famella, Shelvie, and Dkk, *Kajian Pengelolaan Sistem Pendidikan*, ed. by Shelvie Famella, Cetakan I (Padang, Sumatera Barat: CV. Gita Lentera)

Handayani, Nurul Asih, Novla Balianti, and Ellisya Apdinari,

‘Unsur-Unsur Manajemen, Fungsi-Fungsi Manajemen, Dan Pendekatan Dalam Manajemen Pendidikan’, 3 (2009)

Helaluddin, and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teoritik Dan Praktik*, Pertama, C, 2019

Heni dkk, *Praktik Baik Kurikulum Merdeka*, ed. by Irmawati, Cetakan I (Indramayu, Jawa Barat: PT. Adab Indonesia, 2020)

Hidayati, Wiji, Syaefudin, and Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, Cetakan I (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021)

Ibrahim, Ibrahim, Devi Rahma, Tri Wulandari, and Rafa Nabila, ‘Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Palembang’, *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2024)

Khaidir, and dkk, *Teori Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*, ed. by Jumadi (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini)

Khonaah, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiyah, ‘Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021’,

*Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021)

Latif, Mukhtar, and Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, ed. by Irfan Fahmi and Ria, Cetakan I (Jakarta: KENCANA, 2018)

Lubis, Muhammad Ali Napiah, Candra Wijay, and Siti Halimah, *Manajemen Inovasi Kurikulum : Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah*, ed. by Hikmawab Syahputra, Cetakan I (Umsu Press)

Matsna, Moh, and Djedjen Zainuddin, *Al-Qur'an Hadis* (PT Karya Toha Putra, 2019)

Ngarifin, Syeh Al, Kasmi, Tuti Puspitasari, and Muhamad Muslihudin, *Konsep, Teori Dan Implementasi Manajemen Pendidikan*, ed. by Muhamad Muslihudin, Cetakan I (Indramayu, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024)

Noviati, Wiwi, and Hasil Belajar, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MIN 1 Banyumas', *Jurnal Kependidikan*, 7.2 (2022)

Pananrangi, Andi Rasyid, *Manajemen Pendidikan*, ed. by Andi Gusti Tantu, Cetakan Pe (Celebes Media Perkas, 2017)

Rahayu, Sari, Revita Yanuarsari, Cucu Suwandana, Romdah Romansyah, Mahmud Farid, Amir Supriatna, and others, *Kebijakan Dan Kinerja Birokrasi Pendidikan*, ed. by Sutaryat

Trisnamansyah and Nandang Koswara, Cetakan I (Makassar: CV. Tohar Media)

Ramadhani, Wahyuni, and Wedra Aprison, 'Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur 'an d i Era 4.0', *JURNAL Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022)

Ratnaningtyas Endah Marendra dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022)

Rifai, Muh Husain, 'Kurikulum Merdeka (Implementasi Dan Pengaplikasiannya)', ed. by Nurhidayati and Siti Khaulah, Cetakan Pe (Yogjakarta: SELAT MEDIA PATNERS, 2022)

Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Gema Insani, 2008)

Saajidah, Luthfiyyah, 'Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3.2 (2019)

Satria, Rizky, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya, 'Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Jakarta*, 2022

Setiawati, Eka, A. Saeful Bahri, Fifit Firmadani, Musnizar Safari, Purwanti Dyah Pramanik, Nuramila, and others, *Pendidikan Karakter*, Cetakan Pe (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020)

SF, Syafrizal, and Yuslinar Yuslinar, 'Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa-siswi Di Pasaman', *Mau'izhah*, 11.1 (2022)

Shobandi, Baban, 'Manajemen Tahfidz Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung', *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1.4 (2022)

Siswadi, Gege Agus, *Mengungkap Filsafat Pendidikan Di Balik Kurikulum Merdeka*, ed. by Ida Bagus Arya Lawa Manuaba, Cetakan I (Nilacakra, 2024)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Suherman, Ayi, *Implementasi Kurikulum Merdeka : Teori Dan Praktik Kurikulum Medeka Belajar Penjas SD*, ed. by Rais Iqbal Rabiul Awal, Cetakan I (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023)

Suryana, Yaya, Dian Dian, and Siti Nuraeni, 'Manajemen Program Tahfidz Al-Quran', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3.2 (2019)

Terry, George R., and L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. by Bunga Sari Fatmawati, Cetakan I (Jakarta: Bumi Aksara,

2019)

Tumanggor, Amiruddin, James Ronald Tabunan, and Pandapotan Simatupang, *Manajemen Pendidikan*, ed. by Sarintan E. Damanik, Cetakan I (Bantul, Yokyakarta: K-Media, 2021)

Wekke, Ismail Suardi, and Dkk, *Metode Penelitan Sosial*, *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019)

Yayasan Trisakti, *Dasar-Dasar Manajemen* (Grasindo)

Yusanto, Yoki, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', *Journal Of Scientific Communication (JSC)*, 1.1 (2019)

## LAMPIRAN I: PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah mengamati manajemen program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang. Adapun aspek yang diamati yaitu:

1. Jadwal tahfidz yang terstruktur sesuai dengan jadwal akademik.
2. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan hafalan.
3. Pembimbing tahfidz sesuai pembagian.
4. Pelaksanaan program tahfidz di kelas X SMA Negeri 3 Semarang dalam mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka.
5. Efektivitas atau tidaknya program diukur dengan pencapaian target hafalan, pemahaman dan pengalaman Al-Qur'an, serta implementasi dalam kehidupan sehari-harinya.
6. Proses setoran hafalan, muroja'ah, *talaqqi* dengan ustadz, metode pengajaran tahfidz yang diterapkan.
7. Evaluasi program tahfidz dilakukan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi.
8. Keseimbangan antara waktu pelaksanaan tahfidz dan belajar akademik.

## LAMPIRAN II: PEDOMAN WAWANCARA

A. Instrumen wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 3 Semarang
   1. Apa yang melatarbelakangi keputusan SMA Negeri 3 Semarang untuk mengadakan program tahfidz Al-Qur'an pada kelas X dalam konteks Kurikulum Merdeka?
   2. Bagaimana program tahfidz ini selaras dengan visi misi sekolah serta tujuan Kurikulum Merdeka
   3. Apakah ada faktor-faktor khusus (misalnya, kebutuhan siswa, visi sekolah, atau dukungan masyarakat) yang mendorong pengembangan program ini?
   4. Bagaimana pandangan kepala sekolah mengenai peran program tahfidz dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA 3 Semarang?
   5. Peluang apa yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas program tahfidz di kelas X?

B. Instrumen wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 3 Semarang
   1. Bagaimana peran guru agama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program tahfidz di kelas X?
   2. Bagaimana program tahfidz diintegrasikan ke dalam struktur Kurikulum Merdeka (intrakulikuler dan kokulikuler) dan kegiatan pembelajaran di kelas X?

3. Bagaimana cara guru agama memotivasi dan membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
4. Bagaimana guru agama berkolaborasi dengan guru lain dan pihak terkait dalam mendukung program tahfidz?
5. Apa saja kendala yang sering muncul dalam menjalankan program tahfidz bersamaan dengan kegiatan akademik?
6. Adakah tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz ini?
7. Adakah sistem reward atau penghargaan bagi siswa yang berprestasi dalam hafalan Al-Qur'an?

C. Instrumen wawancara dengan guru tahfidz dari Daarul Qur'an

1. Bagaimana cara guru agama memotivasi dan membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana guru tahfidz memantau dan mengevaluasi perkembangan hafalan siswa secara individual?
3. Metode dan pendekatan apa yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an?
4. Bagaimana guru agama menilai keberhasilan program tahfidz dalam mencapai tujuan yang diharapkan?

D. Instrumen wawancara dengan siswa SMA Negeri 3 Semarang

1. Apa yang menjadi motivasi siswa untuk mengikuti program tahfidz di kelas X?
2. Bagaimana pengalaman siswa dalam mengikuti program tahfidz, apakah ada kesulitan atau tantangan yang dihadapi?

3. Apakah program tahfidz membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an?
4. Bagaimana pengalamans siswa dalam membagi waktu antara tahfidz Al-Qur'an dan pelajaran akademik?
5. Bagaimana strategi atau tips siswa dalam mengatur waktu agar tetap bisa fokus pada tahfidz dan pelajaran akademik?
6. Tantangan apa yang paling sering Anda hadapi dalam menjalankan hafalan Al-Qur'an sambil tetap mengikuti pelajaran di sekolah?
7. Apakah ada dukungan yang siswa harapkan dari sekolah, guru, atau orang tua agar program tahfidz dapat berjalan lebih baik?
8. Apa harapan siswa terhadap program tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang di masa depan?

## LAMPIRAN III: DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

2. Wawancara dengan Guru PAI

3. Wawancara dengan Ustadz-ustadzah

4. Wawancara dengan Siswa

# LAMPIRAN IV: KEGIATAN TAHFIDZ

1. Jadwal kegiatan

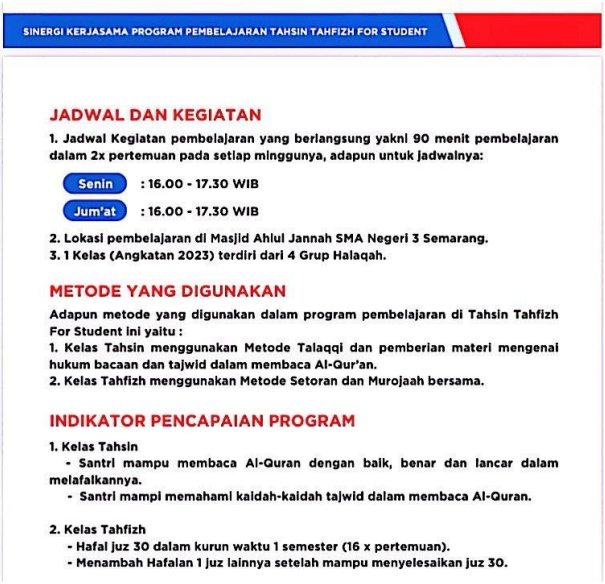

SINERGI KERJASAMA PROGRAM PEMBELAJARAN TAHSIN TAHFIZH FOR STUDENT

**JADWAL DAN KEGIATAN**

1. Jadwal Kegiatan pembelajaran yang berlangsung yakni 90 menit pembelajaran dalam 2x pertemuan pada setiap minggunya, adapun untuk jadwalnya:

Senin : 16.00 - 17.30 WIB

Jum'at : 16.00 - 17.30 WIB

2. Lokasi pembelajaran di Masjid Ahlul Jannah SMA Negeri 3 Semarang.
3. 1 Kelas (Angkatan 2023) terdiri dari 4 Grup Halaqah.

**METODE YANG DIGUNAKAN**

Adapun metode yang digunakan dalam program pembelajaran di Tahsin Tahfizh For Student ini yaitu :
1. Kelas Tahsin menggunakan Metode Talaqqi dan pemberian materi mengenai hukum bacaan dan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
2. Kelas Tahfizh menggunakan Metode Setoran dan Murojaah bersama.

**INDIKATOR PENCAPAIAN PROGRAM**

1. Kelas Tahsin
   - Santri mampu membaca Al-Quran dengan baik, benar dan lancar dalam melafalkannya.
   - Santri mampi memahami kaidah-kaidah tajwid dalam membaca Al-Quran.

2. Kelas Tahfizh
   - Hafal juz 30 dalam kurun waktu 1 semester (16 x pertemuan).
   - Menambah Hafalan 1 juz lainnya setelah mampu menyelesaikan juz 30.

2. Kegiatan *muroja'ah*

3. Kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an

# SURAT IZIN RISET

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 1020/Un.10.3/K/DA.04.10/2/2025 Semarang, 24 Februari 2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset/Penelitian

**Kepada Yth.**
**Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Semarang**
**di Semarang**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Eva Adibatus Syarifah |
| NIM | : 2103036022 |
| Semester | : Genap 8 |
| Judul Skripsi | : MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ DI SEKOLAH UNGGULAN (Studi: Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 3 Semarang) |

Dosen Pembimbing : Bapak Dr. H. A. Umar, M. A

untuk melakukan riset/penelitian di SMA Negeri 3 Semarang yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2025 sampai dengan tanggal 20 Maret 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

# SURAT PASCA RISET

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 SEMARANG**
Alamat : Jl. Pemuda 149 Telp 3544287-3544291, Fax. 024-3544291
Email : smanegeri3semarang149@gmail.com, website;www.sman3-smg.sch.id

**SURAT KETERANGAN**
Nomor : 000.9.2/1055/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : **Rusmiyanto, S.Pd., M.Pd** |
| NIP | : 19690812 199803 1 013 |
| Jabatan | : Kepala SMA Negeri 3 Semarang |
| Alamat Kantor | : Jl. Pemuda No. 149 Semarang |

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : **Eva Adibatus Syarifah** |
| NIM | : 2103036022 |
| Perguruan Tinggi | : UIN Walisongo |
| Prodi | : S-1 Manajemen Pendidikan Islam |

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Semarang tahun pelajaran 2024/2025, pada tanggal 06 Maret sd 20 Maret 2025 dengan judul penelitian: **"Manajemen Program Tahfidz di Sekolah Unggulan (Studi : Implementasi Kurikulum Merdeka kelas X di SMA Negeri 3 Semarang)"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Juni 2025
Kepala SMA Negeri 3 Semarang

PEMPROV JATENG SMAN 3 SEMARANG DISDIKBUD

**Rusmiyanto, S.Pd., M.Pd**
NIP. 19690812 199803 1 013

# SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

KEMENTREIAN AGAMA RI
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
*Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185*

Nomor : 4972/Un.10.3/J8/DA.08.05/11/2024 Semarang, 14 November 2024
Lamp : -
Hal : **Penunjukkan Pembimbing Skripsi**
Kepada Yth.
Bapak Dr. H. A. Umar, M. A

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Eva Adibatus Syarifah
NIM : 2103036022
Judul : Manajemen Program Tahfidz di Sekolah Unggulan (Studi: Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 3 Semarang)

Dan menunjuk
Pembimbing : Bapak Dr. H. A. Umar, M. A

Demikian penunjukkan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan MPI

**Dr. Nur Asiyah, M.S.I**
NIP.197109261998032002

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Mahasiswa yang bersangkutan

# NOTA DINAS CABDIN

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I
Jalan Gatot Subroto, Komplek Tarubudaya, Ungaran Telepon (024) 76910066
Faksimile (024) 76910066 Laman cabdin1.pdkjateng.go.id
Surat Elektronik cabdisdikwil1@gmail.com

## NOTA DINAS

Yth. : Kepala SMA Negeri 3 Semarang
Dari : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I
Tanggal : 25 Februari 2025
Nomor : 000.9.2/469
Sifat : Biasa
Hal : Izin Riset

Menindaklanjuti surat permohonan dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Nomor : 1019/Un.10.3/K/DA.04.10/2/2025 tanggal 24 Februari 2025, perihal Permohonan Izin Riset sebagaimana tersebut pada pokok surat diatas, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, memberikan izin kepada :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Eva Adibatus Syarifah |
| NIM | : | 2103036022 |
| Program Studi | : | Manajemen Pendidikan Islam |
| Judul | : | Manajemen Program Tahfidz di Sekolah Unggulan (Studi: Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 3 Semarang) |

2. Kegiatan dilaksanakan pada :

| | | |
|---|---|---|
| Tanggal | : | 28 Februari 2025 s.d 28 Maret 2025 |
| Lokasi | : | SMA Negeri 3 Semarang |

3. Hal – hal yang perlu diperhatikan:

a. Harus sesuai dengan peraturan yang berlaku;
b. Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan izin riset;
c. Saat pelaksanaan Izin Riset tidak mengganggu proses jam belajar mengajar;
d. Pemberian izin ini hanya untuk kegiatan tersebut diatas, apabila dalam pelaksanaan terjadi penyimpangan dari ketentuan yang telah ditetapkan maka pemberian izin ini dicabut;
e. Apabila Kegiatan tersebut telah selesai agar segera memberikan laporan hasil kegiatan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I
Kepala Sub Bagian Tata Usaha

ANGKY MAYANG SASWATI, S.Psi, M.Si
Pembina
NIP. 19791005 200801 2 001

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.

# NILAI BIMBINGAN

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
*Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185*

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'laikum Wr.Wb*

Kami beritahukan bahwa setelah membimbing skripsi Saudari:

Nama : Eva Adibatus Syarifah

NIM : 2103036022

Judul : **Manajemen Program Tahfidz di Sekolah Unggulan (Studi: Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 3 Semarang)**

Maka nilai naskah skripsinya adalah : 3.9 (tiga koma sembilan)

Catatan khusus Pembimbing :

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing

**Dr. H. A. Unan, M.A.**
NIP. 196401091994031003

## RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Eva Adibatus Syarifah |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Jepara, 23 Maret 2002 |
| Alamat | : Troso Rt 05/01 Pecangaan Jepara |
| No. Hp | : 081237661765 |
| E-mail | : evaadiba23@gmail.com |

Riwayat Pendidikan:

1. MI Matholi'ul Huda Troso
2. MTs Matholi'ul Huda Troso
3. MA Matholi'ul Huda Troso

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.